

**IMPLEMENTASI ADAB BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 9 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Kesi Mayori
NIM 1811210017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
SURAT PERNYATAAN
BENGGKULU

2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kesi Mayori

NIM : 1811210017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

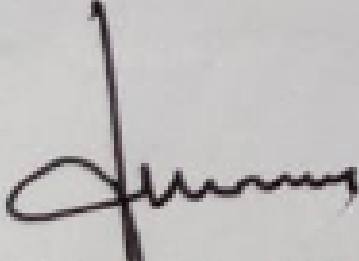
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1874109780. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Anyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Kesi Mayori
NIM.1811210017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Kesi Mayori

NIM: 1811210017

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Adab Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti, kecuali bagian tertentu yang dirujuk
sumbernya.

Bengkulu,

2022

Pembuat Pernyataan



Kesi mayori

NIM 1811210017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Kesi Mayori, NIM: 1811210017** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelarsarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd.

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Qomariah Hasanah, M.Si.

NIP. 199103232019032018

Penguji I

Dr. Mindani, M.Ag.

NIP. 196908062007101002

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kesi Mayori

NIM : 1811210017

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Kesi Mayori

NIM : 1811210017

Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I.

NIP.197507022000032002

Dr. Alimni, M.Pd

NIP 197504102007102005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang tercinta dan tersayang:

1. Allah SWT atas segala kemudahan dan ridho-Nya serta rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW atas perjuangan dan kegigihannya menegakkan agama tauhid hingga sampai ke pelosok dunia ini.
2. Ayahanda Arsimin dan Ibunda Hesnah serta abang M. Unggul Ario Perkasa, S.Kom dan Raden Ahmad Segentar Alam, S.Pd yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Terima kasih selalu memberikan kasih sayang, doa, bimbingan dan cinta tulus yang selalu diberikan dalam hidup ini. Sahabat dan penyemangatku Ridha Maulidya Ardiati, Delvita Sari Simanjuntak dan Al Fajri.
3. Pembimbing saya Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd dan Ibu Dr. Alimni, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini,

4. Seluruh guru mulai dari SD, SMP, SMA dan seluruh dosen di Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
5. Teman-teman sejurusan yang telah menemani, memotivasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih juga untuk Almamater dan seluruh Civitas Akademik UINFAS Bengkulu

MOTTO

...وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝

“ Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu,
padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu
menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.
Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

.(QS. 2: 216)

Nama :Kesi Mayori
NIM :1811210017
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :Implementasi Adab Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui adab belajar siswa yang dilakukan saat belajar, pentingnya adab bagi seorang siswa agar dalam menimbah ilmu dapat mempermudah proses belajarnya dan menjadikan ilmu tersebut dapat bermanfaat. Pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 yang menyatakan bahwa “ setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk siswa dapat mengajarkan dan menerapkan adab sesuai ajaran agama Islam. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9

Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perwakilan siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Objek penelitian ini adalah implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu: memiliki niat yang ikhlas, saling mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran sebelum belajar, sopan santun serta beradab kepada guru dan teman, bersungguh-sungguh dalam belajar, hadir tepat waktu, siswa patuh dengan aturan-aturan di sekolah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat faktor lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Kata Kunci: Implementasi Adab Belajar Siswa, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Hengki Satrisno, M.Pd.I. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dr. Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Alimni, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Syahril, S.Sos.I.,M.Ag. Selaku Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Basuki Dwiyanto, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yang telah meberikan izin penelitian pada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan

ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Penulis,

Kesi Mayori

NIM 1811210017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
PERNYATAAN KEASLIAN.	ii
PENGESAHAN.	iii
NOTA PEMBIMBING.	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI.	xii
DAFTAR TABEL.	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.	10
1. . Implementasi.	10

2. . Adab Belajar Siswa.	11
3. . Pendidikan Agama Islam.	46
B. Kajian Pustaka.	56
C. Kerangka Berpikir.	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelittian.	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Sumber Data.	62
D. Fokus Penelitian.	64
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Uji Keabsahan Data.	67
G. Teknik Analisi Data.	70

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. ... Deskripsi Data	72
B. ... Analisis Data.	81
C. ... Keterbatasan Penelitian.	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. ... Kesimpulan.	115
B. ... Saran.	115

Daftar Pustaka

Lampiran – Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian	65
Tabel 4.1 Data Guru SMA Negeri 9 Kota Bengkulu	78
Tabel 4.2 Data Siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu	78
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMAN9 Kota Bengkulu	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu ..	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMAN 9 Kota Bengkulu	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adab seseorang dapat terlihat melalui bagaimana tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu, pendidikan adab sangat amat penting diterapkan dalam pembelajaran di sekolah¹. Pentingnya adab bagi seorang siswa agar dalam menimbah ilmu dapat mempermudah proses belajarnya dan menjadikan ilmu tersebut dapat bermanfaat¹. Dalam penelitian Ali Noer dkk hasil penelitiannya tentang konsep adab belajar yang

¹ Dedi Mulyasana, Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal. Tajdid*, Vol 26 No. 1, April, 2019, h. 100.

dipelopori oleh Aljarnuzi dikelompokan menjadi 4 meliputi:

1) Adab belajar siswa kepada Allah Swt. 2) Adab belajar siswa terhadap diri sendiri. 3) Adab belajar siswa kepada guru, orang tua dan teman. 4) Adab belajar siswa terhadap ilmu². Menuntut ilmu merupakan amalan yang mulia yang diwajibkan atas setiap muslim sebagaimana dalam riwayat hadits Ibnu Majah:

طَبُّ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “ Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”

Sehingga seorang siswa harus memperhatikan adab-adab belajar saat dikelas atau dimanapun karena amalan yang mulia harus dilakukan dengan cara yang mulia pula¹.

²Ali Noer dkk, Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, Oktober 2017.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 yang menyatakan bahwa “ setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”³ . Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama¹. Oleh karena itu pelajaran pendidikan agama islam

³ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010),h. 20.

memiliki peranan penting dalam membangun adab siswa⁴. Terdapat tiga konsep proses pendidikan agama islam yang meliputi: 1) Taklim, 2) Ta' dib, 3) Tarbiyah ketiganya mendasari tujuan, metode, kurikulum pendidikan, dan manajemnya, yang akan menghantarkan anak didik menjadi yang " seutuhnya" , sehingga mampu mengarungi kehidupan ini baik sekarang mampu akan datang dengan baik¹.

Fenomena yang terjadi dilapangan dalam dunia pendidikan menggambarkan bahwa adab siswa sebagai seorang pelajar merosot, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam berita online guru yang menegur siswa karena merokok di lingkungan sekolah menjadi korban tindak

⁴Sarie Wahyuni Luckyta, Skripsi: *Implementasi Adab Belajar Siswa Di Mtsn 4 Tanah Laut* (Ban jarmasin: UIN Antasari banjarmasin, 2021), h 11.

kekerasan siswa ataupun keluarga siswa dan siswa yang tidak diizinkan masuk di pagar sekolah menghina gurunya peristiwa tersebut terjadi di SMP dan SMA di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB Pada Februari 2019⁵. Seorang guru yang dikeroyok oleh para siswanya sendiri di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal Jawa Tengah pada senin, 12 November 2018¹. Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 9 Kota Bengkulu diketahui terdapat siswa yang berbicara tidak sopan di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran maupun ketika siswa berada diluar kelas saat bersama teman-teman, berpakaian yang tidak rapi, siswa terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai terutama saat jam pelajaran pertama di pagi hari⁶. Siswa lalai dalam

⁵Eka Ilham, Kahaba <https://kahaba.net/opini/63198/perlindungan-profesi-guru-lemah-tingkat-kekerasan-terhadap-guru-tinggi.html>

⁶Observasi awal di SMAN 9 Kota Bengkulu

mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan pelajaran bahkan guru sering menyita telepon genggam siswa karena digunakan saat jam pelajaran¹. Semua itu menunjukkan adab siswa sebagai seorang pelajar memperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut harapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan istilah sopan santun jarang didengar oleh siswa, didengar saja jarang apalagi dilakukan. Masih ada siswa yang berbicara kepada guru maupun kepada teman dengan nada ataupun kata-kata yang kasar. Guru ketika menjelaskan pelajaran dikelas masih terdapat siswa yang ribut, sering izin ke kamar mandi sehingga fokus

guru dalam menjelaskan pelajaran menjadi buyar. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga terlambat mengumpulkannya. Pada saat pergantian jam pelajaran setelah pelajaran olahraga banyak siswa tidak mengganti bajunya sehingga kondisi berkeringat dan tidak fokus dalam belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan. Untuk itu penelitian ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dan harus segera dilaksanakan. Penelitian ini berjudul “ Implementasi Adab Belajar Siswa dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota
Bengkulu” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini meliputi.

1. Bagaimana implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Kota Bengkulu?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Kota Bengkulu.

2. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

a. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu.

2. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan guru-guru.

3. Bagi guru

Bagi guru di SMAN 9 Kota Bengkulu berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dalam upaya meningkatkan adabbelajar siswa.

4. Bagi siswa

Peneliti berharap adab siswa dalam proses belajar terkhusus pada mata pelajaran PAI dapat diimplementasikan oleh semua siswa setelah dilakukan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia " implementasi" berarti pelaksanaan, penerapan⁷. Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa " implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap"¹. Dengan demikian implementasi adalah suatu

⁷KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

2. Adab Belajar Siswa

a. Adab

Adab di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak⁸. Adab adalah bagian dari sebuah pendidikan yang sangatlah penting yang demikian berkenaan dengan aspek-aspek nilai dan sikap, baik dari seorang individu ataupun terhadap suatu nilai yang seharusnya ada dalam dalam sebuah perintah

⁸ KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

agama dan hal demikian perlu untuk diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia supaya menjadikan sebuah kepribadian hingga menjadikan manusia menjadi lebih baik hingga perlu diingat bahwa sebuah hal-hal terkecilpun memiliki sebuah aturannya tersendiri¹. Secara etimologis, adab merupakan sebuah istilah dalam bahasa arab yang berartikan adat istiadat, ia bisa ditunjukkan dengan kebiasaan, sifat tingkah laku yang biasanya ditirukan dari sebagian orang yang bisa dianggap sebagai model. Adab berasal dari sesuatu yang sangat bagus, atau sebuah persiapan pesta “ adab dalam hal ini sama dengan kata lain urbanitas, sopan santun, kesopanan, kesantunan budi dalam berbahasa dari kebanyakan orang-orang kota, dan kebalikan dari sebuah kekerasan seperti orang-orang badui. Jadi adab memiliki arti

akhlak yang baik⁹. Secara terminologi adab/etika merupakan aturan dan kebiasaan ataupun kebiasaan yang memiliki muatan nilai yang baik telah diwariskan secara turun-temurun¹.

Adab dalam bahasa Arab yang artinya budi pekerti, tata krama, atau sopan santun. Arti adab secara keseluruhan yaitu segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak. Orang yang beradab adalah orang yang selalu menjalani hidupnya dengan aturan atau tata cara. Tidak ada bagian dari aktivitas kehidupannya terlepas dari tata cara (adab) yang diikutinya. Karena aktivitas hidup

⁹Al-kaysi Marwan Irahim, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), 63

manusia bermacam-macam dan masing-masing membutuhkan tata cara¹⁰.

Menurut Al-atlas adab adalah suatu hal yang asli dan sebagai dasar bahwa adab adalah sebuah undangan dalam sebuah jamuan. Adab dalam perjamuan memiliki arti yang implisif baik dalam hal berbicara, tindakan ataupun beretika adab merupakan sebuah penyaluran segala hak ataupun kepada sesuatu dan waktu, dan untuk mengetahui apapun yang terjadi dalam hak diri sendiri maupun haknya kepada Allah Swt. Dalam berperilaku maupun bertatakrama spiritual disebut jalan sufi serta dalam kesempurnaan dalam perbuatan atau perkataan. Tasawuf berlandasan dengan adab dari dalam perilaku hingga dapat disesuaikan dengan

¹⁰ Ahmad Syihab Ramadhan, Skripsi: *Adab Peserta Didik menurut Imam Al-Ghazali dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang* (Makasar: UIN Alaudin 2019), h 20.

tata karma dan syariat tata krama kegamaan yang selalu terus menerus kepada Allah Swt¹.

Imam Al-Ghazali mengemukakan adab belajar siswa bahwasanya yang menjadi penekanan utama dalam menjalankan adab-adab tersebut adalah internal dari seorang peserta didik. Kemudian, menjadi sebuah keharusan setiap pendidik untuk selalu menyampaikan penekanan bahwa dalam menuntut ilmu pengetahuan, seharusnya berpatokan kepada adab-adab. Dengan begitu, dalam proses menuntut ilmu tidak terdapat hambatan-hambatan, sehingga ilmu yang diperoleh berkah dan dapat secara langsung diterapkan.

Menurut Aljarnuzi ada beberapa adab yang harus dimiliki :

- a.) Siswa haruslah mengutamakan kebersihan atau kesucian jiwanya terlebih dahulu sebelum yang lain. Sama halnya dengan sholat, tidak sah apabila tidak bersuci terlebih dahulu dari najis dan hadast. Mengisi hati dengan ilmu tidak akan sah apabila setelah hati itu tidaklah suci dari kotorannya akhlak, pada intinya seorang peserta didik haruslah suci dari hadas dan najis serta memiliki akhlak yang baik.
- b.) Peserta didik tidaklah diperbolehkan untuk terus terfokuskan kepada urusan duniawi, karena dalam kesibukannya akan bisa mengalahkan dalam menuntut ilmu.
- c.) Dilarang untuk memiliki sifat yang sombong dengan seseorang yang memiliki ilmu, tidak melakukan hal yang seenaknya kepada guru. Seorang siswa haruslah

Tawadlu' kepada pendidik dan pahala yang dicari menggunakan cara tawadhu terhadap pendidik.

d.)Seorang peserta didik atau pencari ilmu haruslah mengutamakan ilmunya yang merupakan hal yang sangat penting untuk diri sendiri. Apabila usianya sudah mendukung barulah menekuni ilmu yang lainnya yang demikian inilah ilmu yang paling penting.

e.)Tidak boleh mengutamakan lebih banyak ilmu dalam waktu yang bersamaan, melainkan secara runtut dari ilmu yang harus diutamakan adalah ilmu mengenal sang pencipta Allah Swt¹¹.

Konsep pemikiran Imam Ibn Jama' ah tentang adab siswa yang dituangkan dalam kitab *Tadzkirah al-Sami' wa*

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosyada Karya, 2010), 166-168.

al-Mutakallim fi Adab al-' Alim wa al-Muta' allim mampu ditarik analisis dalam pembahasannya sebagai berikut:

a.) Niat yang ikhlas.

Niat adalah pokok dari segala hal. Pekerjaan baik atau buruk yang dilaksanakan seseorang tergantung dari niatnya.

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَقْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ
 كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ،
 وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا
 فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

“ Dari Amirul Mu' minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, “ Saya mendengar Rasulullah

shallahu`alaihi wa sallam bersabda: *Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan (HR. Bukhari)"¹.*

Hadis tersebut menjadi dasar bahwa segala perilaku harus diniati dengan baik. Sikap siswa hendaknya senantiasa segala sesuatunya didasari dengan niat yang ikhlas. Ikhlas dalam artian bersih atau murni, yaitu melaksanakan segala perilaku murni semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah swt.

b.) Zuhud

Zuhud merupakan hidup dengan penuh kesederhanaan. Sebagai seorang siswa hendaknya hidup dengan sederhana dalam berbagai hal. Memakai atau memanfaatkan sesuatu

tidak berlebihan atau ala kadarnya. Sebab yang demikian lebih dicintai oleh Allah swt. bahkan makhluk Nya. Diungkapkan dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa' ad al-Sa' idi r.a.

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ دُنِّي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَتَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا ، يُحِبُّكَ اللَّهُ ، وَإِزْهَدْ فِي أَيْدِي النَّاسِ ، يُحِبُّكَ النَّاسُ.» رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ

Artinya:

Dari ibnu ' Abbâs Sahl bin Sa' d as-Sa' idi Radhiyallahu anhu , ia berkata, " Ada seseorang yang datang kepada Rasulullâh Shallallahu ' alaihi wa sallam lalu berkata, ' Wahai Rasulullâh! Tunjukkan kepadaku satu amalan yang jika aku mengamalkannya maka aku akan dicintai oleh Allah dan dicintai manusia." Beliau Shallallahu ' alaihi wa sallam

menjawab, “ Zuhudlah terhadap dunia, niscaya engkau dicintai Allah dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya engkau dicintai manusia.” (HR. Ibnu Mâjah)¹².

Hidup sederhana tidak berarti miskin, sengsara dan melarat. Akan tetapi hidup dengan membuat keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sebab hakikatnya kehidupan di dunia yaitu kehidupan dengan kesenangan yang menipu dan ketidaksadaran akan hal itu masih banyak. Oleh karenanya sebagai siswa jangan mengutamakan kehidupan dunia dan membuatnya sebagai tujuan hidup semata. Karena hal tersebut mampu menjadi batu karang yang menghambat tergapainya keberkahan dalam meraih ilmu.

c.) Wara' artinya berhati-hati atau menahan diri dari segala hal yang mampu menimbulkan *mudharat* atau syubhat khawatir jika terjerumus pada hal-hal yang

¹² Arbain Nawawi I 31 / 42
https://www.carihadis.com/Arbain_Nawawi_I/31

diharamkan. Sebagai siswa hendaknya senantiasa menjaga dirinya dari hal-hal yang syubhat baik itu dari pakaian, makanan, minuman, tempat tinggal dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses meraih ilmu.

- d.) *Tawadlu'* diartikan juga sikap rendah hati, tidak ada anggapan bahwa diri sendiri lebih baik dari orang lain. Sikap seperti inilah yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Allah swt. Berfirman dalam Surat Asy-Syu' ara ayat 215:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“ Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu” ¹.

Bagi siswa hendaknya senantiasa bersikap rendah hati kepada pendidiknya. Contohnya: menyapanya ketika bertemu dan selalu bertutur kata yang sopan. Sebab salah

satu penyebab berkahnya ilmu yaitu dengan bersikap *tawadlu'* kepada pendidik (ahli ilmu). Untuk itu, sikap rendah hati harus selalu mewarnai interaksi edukatif antara siswa dengan siswa lainnya terutama dengan pendidiknya. Agar kegiatan dalam majelis ilmu dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- e.) Senantiasa Sabar, Sabar adalah bagian dari iman, pangkal keutamaan dalam semua hal. Sabar memiliki arti menjaga lisan dari mengeluh, menjaga hati dari marah, dan menjaga anggota badan dari memperlihatkan kemarahan dengan tindakan merobek-robek sesuatu dan tindakan lain semacamnya.
- f.) Istiqomah, istiqomah yaitu tetap di jalan yang lurus dan selalu taat kepada Allah. Istiqomah diartikan juga sebagai konsistensi, kemenagan, ketabahan,

keperwiraan dan kejayaan di lapangan pertarungan antara ketaatan, keinginan dan hawa nafsu. Siswa hendaknya selalu bersikap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya. Sikap tersebut akan mejadikan hati semakin bercahaya agar sebuah ilmu lancar dan ringan untuk dipahami dan terserap dalam sanubari siswa¹³.

Imam al-Gazali menjelaskan juga tentang tugas dan kewajiban para pelajar pada bagian khusus dari kitabnya *Ihya ' Ulumuddin* dan *Mizanul ' Amal* dengan pembahasan yang luas dan mendalam. Adapun tugas dan kewajiban pelajar sebagai berikut:

¹³Riski Bayu Pratama dan Anung Al Hamat dengan judul Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama' ah (Telaah kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-' Alim Wa Almuta' allim*), *Jurnal Rayah Al Islam*, Vol.5, No.1, April 2021 h 177-180.

- a.) Mendahulukan kesucian jiwa, Al-Gazali mengatakan:
- “ Mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak dan dari sifat-sifat yang tercela. Belajar dan mengajar adalah sama dengan ibadah shalat, sehingga shalat tidak sah kecuali dengan menghilangkan hadas dan najis, maka demikian pula dalam hal mencari ilmu, mula-mula harus menghilangkan sifat-sifat yang tercela seperti dengki, takabur, menipu, angkuh dan sebagainya. Namun apabila ada pelajar yang budi pekertinya buruk dan hina tapi memperoleh ilmu pengetahuan, maka ia hanya memperolehnya pada kulit dan lahirnya saja, bukan isi dan hakekatnya sehingga tidak bermanfaat bagi dirinya dan lainnya
- b.) Jangan menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya. Al-Gazali mengatakan: “ Seorang pelajar

seharusnya jangan menyobongkan diri dengan ilmu pegetahuannya dan jangan menentang gurunya. Akan tetapi patuhlah terhadap pendapat dan nasihat seluruhnya, seperti patuhnya orang sakit yang bodoh kepada dokternya yang ahli dan berpengalaman” , yang dimaksud guru tersebut adalah seorang guru yang mempunyai keahlian yang tinggi dan pengalaman yang luas, telah menyelidiki dengan teliti keadaan pelajar itu sehingga mengetahui kelemahan dan penyakitnya, setelah itu baru memberikan nasihat, petunjuk dan pengobatan pada anak didiknya sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan bagi anak didik. Dalam pendidikan modern, seorang guru yang demikian dapat disebut sebagai konsultan jiwa bagi masyarakat atau tenaga bimbingan dan konseling bagi sekolah.

c.) Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan. Al-Gazali menasihatkan: “ Seorang pelajar seharusnya mengetahui sebab diketahuinya kedudukan ilmu pengetahuan yang paling mulia. Hal ini dapat diketahui dengan dua sebab: pertama, kemuliaan hasilnya; kedua, kepercayaan dan kekuatan dalilnya” . Jadi, seorang pelajar harus mendahulukan ilmu pengetahuan yang paling pokok dan mulia, kemudian ilmu pengetahuan yang penting, lalu ilmu pengetahuan sebagai pelengkap dan seterusnya, karena ilmu pengetahuan yang satu dengan lainnya erat sekali dan saling membantu¹.

b. Belajar

Belajar adalah proses melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Apabila kita bicara tentang belajar maka kita

belajar tentang bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Berdasarkan teori Classical Conditioning Theory menurut Ivan P. Pavlov memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Menurut Klein, tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar meliputi banyak hal, mulai dari pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kreasi hingga kemampuan merasakan. Dengan demikian belajar merupakan perubahan perilaku, sifat, dan kemampuan relative permanen yang datang dari dalam dirinya¹⁴. Hal serupa diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari latihan dan pengalaman. Selanjutnya dalam buku Wina Sanjaya, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses

¹⁴ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.3.

aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu pembelajaran sikap/ afektif/ karakter, pengetahuan/ kognitif dan keterampilan atau psikomotor¹. Dikatakan positif karena perubahan perilaku disebabkan adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah sikapnya, pengetahuannya, pemahamannya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu¹⁵.

¹⁵ Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking Dan*

Belajar yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan oleh orang yang secara sadar dan sengaja. Aktifitas ini menunjukkan seseorang yang menunjukkan aspek mental yang memungkinkan akan terjadi dalam perubahan pada dirinya¹. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental orang yang makin tinggi. Demikian meski manusia dapat dikatakan belajar, namun apabila keaktifan mental dan jasmaninya rendah artinya kegiatan dalam pembelajar tersebut tidak dengan cara

Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (Banten: Media Edukasi Indonesia, 2021), h 39.

yang nyata dan dapat dipahami bahwa dalam dirinya telah melakukan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar tersebut disebut gagal atau tidak berhasil¹⁶. Belajar merupakan proses pengajaran, latihan, bimbingan, dan pengetahuan, maka guru sebagai pendidik memiliki tugas mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam¹.

Kegiatan belajar juga diartikan sebagai sosialisasi antar individu dengan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dan Lingkungan di dalam hal ini merupakan obyek lainnya yang mungkin saja individu dapat memperoleh pengetahuan atau pengalaman, baik pengetahuan atau pengalaman yang baru didapat ataupun sesuatu yang bisa saja pernah

¹⁶ Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 36-37.

diperoleh atau dipertemukan sebelum itu tetapi dapat menjadikan pusat perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan saja menjadikannya interaksi. Dengan demikian belajar pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: 1.) Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. 2.) Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar¹⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha

¹⁷ Salma Nurjannah, Skripsi: Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binjai (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), h 23.

sadar untuk membangun pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tokoh Psikologi memiliki persepsi dan ditekankan sendiri tentang apa itu hakikat belajar dan prosesnya ke arah perubahan sebagaimana hasilnya dalam belajar. Berikut ini merupakan kelompok-kelompok teori yang dapat memberikan pandangan secara khusus tentang pembelajaran:

a Behaviorisme teori ini memiliki keyakinan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

- b Kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.
- c Humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya
- d Teori Belajar Psikologi Sosial teori daam proses belajar dan pembelajaran bukan merupakan suatu proses yang dijadikan dari situasi dan keadaan menyendiri, tetapi hal demikian haruslah melalui interaksi sosial dalam bermasyarakat.
- e Teori Belajar Gagne teori ini adalah teori belajar perpaduan antara kognitivisme dan behaviorisme. Belajar

atau mempelajari sesuatu yaitu hal yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dalam kondisi yang memungkinkan. Disebut dengan kondisi dari dalam diri sendiri yang disebut dengan kesiapan peserta didik dalam sesuatu hal yang sudah dipelajari, setelah itu barulah kondisi dari luar disebut dengan situasi pembelajaran yang sengaja dibuat atau diatur oleh guru atau pendidik dengan memiliki tujuan agar memlancarkan proses belajar.

- f Teori Fitrah Peserta didik pada dasarnya dilahirkan dengan membawa keahlian masing-masing yang mengarah kepada sesuatu yang positif dan hal yang benar. Keahlian ini umumnya akan dapat berkembang didalam diri setiap anak atau individu. Artinya teori fitrah didalam agama Islam dipandang sebagai seorang anak

yang akan dapat membuat potensi positif yang sudah dibawakannya sejak lahir melalui pendidikan belajar¹.

c. Konsep Adab Belajar Siswa

Konsep adab belajar peserta didik adalah sopan santun yang dimiliki oleh orang yang berkehendak sesuatu dan untuk merubah semua perilaku dalam dirinya dan dilakukan secara disengaja, baik sifatnya dalam kejasmanian maupun lahiriah. Adab belajar peserta didik adalah suatu sikap tatakrama atau sopan santun dalam proses belajar yang ditunjukkan oleh seorang¹⁸. Adab yang seharusnya diamalkan oleh seorang pelajar dalam mencari ilmu menurut ulama Imam Al-Ghazali pertama, medahulukan bersuci baik lahir maupun batin hal ini dijelaskan dalam

¹⁸A Kholik, ' Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta ' Lim AlMuta' Allim' , *Jurnal Sosial Humainura*, vol 4, No 1, 2013, h 25.

hadist rasulullah Saw bahwa “ agama telah didirikan diatas kebersihan” , yang dimaksudkan adalah kebersihan hati. Maka selama batin tidak dibersihkan dari hal-hal keji, ia pun tidak menerima ilmu yang bermanfaat dalam agama dan tidak diterangi dengan cahaya ilmu. Ibnu mas’ ud berkata: “ bukanlah ilmu itu karena banyak meriwayatkan, tetapi ilmu itu adalah cahaya yang dimasukkan ke dalam hati” .

Konsep adab siswa menurut Imam Ibn Jama’ ah dalam kitab Tadzkirah Al-Sami’ Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-’ Alim Wa Almuta’ allim setidaknya mengandung tiga unsur yaitu sebagai berikut:

a.)Adab siswa terhadap dirinya, Imam Ibn Jama’ ah mengawali pembahasan mengenai adab siswa dimulai dari faktor yang utama yaitu dari diri seorang peserta didik sendiri. Peserta didik yang hendak memulai mencari

ilmu atau mengikuti proses pembelajaran harus memenuhi etika terhadap dirinya sendiri sebagai dasar kesiapannya mengikuti proses tersebut. Adapun etika peserta didik terhadap dirinya terbagi menjadi sepuluh yaitu: Membersihkan hati dari akhlak-akhlak tercela; memperbaiki niat dengan senantiasa memerangi hawa nafsu; memanfaatkan masa muda secara maksimal; memiliki sifat qana'ah; mengatur waktu (manajemen waktu); mengatur makanan dari sisi jumlah dan kehalalannya; menerapkan sifat wara' ; menghindari makanan-makanan yang membahayakan akal; mengatur waktu tidur; ketentuan menjauh dari manusia dan berinteraksi dengan manusia. Demikianlah sepuluh adab siswa terhadap dirinya yang hendaknya dipenuhi agar proses pembelajaran yang akan berlangsung mampu

tercapai secara maksimal sesuai dengan yang direncanakan.

b.) Adab siswa kepada guru, Adab siswa terhadap guru atau pendidik merupakan perhatian Imam Ibn Jama' ah. Sebab ilmu tidak didapat kecuali atas kerelaan seorang pendidik yang akan memberikan ilmunya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun adab siswa kepada guru menurut Imam Ibn Jama' ah dikelompokkan menjadi tiga belas, yaitu: Memohon pilihan terbaik dari Allah swt. dalam memilih guru; patuh terhadap arahan-arahan gurunya yang sesuai syar' i; menghormati guru dan mengagungkannya; mengenali hak gurunya dan jasanya kepadanya; bersabar atas sikap sang guru; berterima kasih kepada sang guru di semua keadaan; adab-adab menemui guru; adab di hadapan

sang guru ketika di majelis; berbicara dengan penuh sopan santun kepada sang guru; memperhatikan guru dengan penuh kesungguhan; rendah hati dalam hal ilmu di hadapan sang guru; adab berinteraksi dengan sang guru dan adab ketika berjalan bersama guru. Demikianlah pedoman adab siswa kepada guru yang hendaknya dipatuhi. Semua itu merupakan kunci untuk memperoleh keridho' an dari pendidik sehingga siswa pun mendapatkan berkah dan ilmu yang diberikan oleh pendidik juga akan dapat diterima dengan baik serta mendatangkan manfaat.

c.)Adab siswa terhadap pelajaran. Adapun adab siswa terhadap pelajaran menurut Imam Ibn Jama' ah dapat dikelompokkan menjadi sepuluh, yakni: Memulai dengan Al-Qur' an; tidak sibuk dengan perbedaan pendapat

ulama (masalah khilafiyah) di awal masa belajar; membetulkan bacaan kitab dan menguatkan hafalan kitab; pentingnya belajar ilmu hadits; mentelaah kitab-kitab besar dan berjilid-jilid; menjaga rutinitas menghadiri majelis ilmu; memberi salam kepada orang-orang yang menghadiri majelis ilmu; adab terhadap para hadirin di majelis ilmu; ketentuan sikap malu yang sesuai dengan syariat; memperhatikan giliran dan giliran teman-temannya sesama penuntut ilmu; adab ketika membaca kitab di hadapan sang guru; adab meminta izin sang guru dan memotivasi para murid dan mendorong mereka untuk cinta kepada ilmu¹.

Guru yaitu seseorang yang sudah memberikan pelajaran kepada peserta didik yang berupa ilmu, oleh

karena itu tugas seorang peserta didik untuk selalu memuliakan seorang guru yang dilakukan adalah :

- a.)Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
- b.)Selalu menaati dan menghormati segala perintah guru, sepanjang tidak pernah menyimpang dari Undang-Undang dan ajaran agama.
- c.)Selalu memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung, mengajukan pertanyaan secara sopan dan satun menurut keperluannya.
- d.)Hormat, merendahkan diri dan sopan dalam bergaul dan tidak melewati batas dengan guru.
- e.)Jangan berjalan dihadapan guru, kecuali diberikan izin oleh guru¹⁹.

¹⁹ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 274.

Adab yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu adab peserta didik dengan peserta didik lainnya antara lain:

- a.) Berhubungan sesuai dengan kepentingan jangan terlalu dekat
- b.) Memakai pakaian yang baik, dan sopan sehingga tidak mengakibatkan timbulnya hawa nafsu yang sesat.
- c.) Menjaga diri dari lisan dan tingkah laku.
- d.) Selalu saling ,mengingat dalam kehormatan masing-masing
- e.) Dalam hal ini pergaulan haruslah disesuaikan dengan norma-norma¹.

Mengenai kewajiban terhadap diri sendiri, kitab *Ta' lim al-Muta' allim* menjelaskan beberapa sikap yang harus diperhatikan oleh seorang murid, yaitu:

- a.) Bersikap *tawadhu*

- b.) Berani bersikap sabar dan tabah dalam belajar
- c.) Memiliki kesungguhan hati dalam belajar
- d.) Memiliki cita-cita tinggi
- e.) Menghindari akhlak tercela
- f.) Menghindari perselisihan dan menanamkan rasa saling menyayangi
- g.) Membiasakan untuk bermusyawarah;
- h.) Membiasakan untuk membaca dan menghafal.

Hal-hal yang termasuk ke dalam adab belajar seorang murid terhadap ilmu yang terdapat dalam kitab *Ta' lim al-Muta' allim* ini adalah sebagai berikut:

- a.) Memuliakan guru dengan cara berbicara dengan penuh kerendahan hati, tidak menyombongkan diri serta tidak berjalan mendahului guru.

b.)Memuliakan kitab dengan cara mengambil kitab dalam keadaan suci, tidak menjulurkan kaki ke arah kitab, meletakkan kitab tafsir di atas kitab yang lain, tidak meletakkan barang apapun di atas kitab, dan menjaga kebersihan kitab dari corat coret yang dapat mengaburkan tulisan kitab

c.)Memuliakan teman dengan menghormati teman belajar. Adab tersebut telah tumbuh, menyatu, dan diaplikasikan oleh murid, maka kesuksesan dan keberhasilan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat akan terealisasi. Konsep adab yang tertuang dalam kitab tersebut merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang

membangun sebuah manusia yang berkarakter dan beradab²⁰.

d. Pembiasaan Guru

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

²⁰Kholik dan Mahrudin, Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta' lim Al Muta' allim, *Jurnal Sosial Humaniora* ISSN 2087-4928 Volume 4 Nomor 1, April 2013.

Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan¹.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten

dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

2) Bentuk-bentuk pembiasaan

- a) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa, tadarus, dan sebagainya.
- b) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit.
- c) Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.

- d) Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur' an²¹
- 3) Langkah-langkah dalam pembiasaan
- a) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- b) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur

²¹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, " Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur' an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta" , *Cendekia*, Vol 11 NO 1, 119.

sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.

- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri¹.

e. Keteladanan guru

1) Pengertian keteladanan guru

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga

dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Jadi keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa.

Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Tamrin mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia²². Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberikan teladan kepada peserta didik. Jika guru sering menampilkan perbuatan yang tercela,

²² Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2019.

misalnya saja berbohong, berkata kasar, sombong, tidak menghargai pendapat orang lain, maka peserta didik juga akan menirunya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mampu memberikan teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan hal-hal baik dari guru yang menjadi ujung tombak sehingga siswa diharapkan menjadi generasi tangguh bagi bangsa melalui jalur pendidikan formal.

a Macam-macam keteladanan guru

1) Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong.

Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik dimana saja, tetapi sebaliknya apabila guru sering berbuat tidak jujur maka pendidik menjadi sumber utama dalam menghancurkan masa depan peserta didik. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada anak;

2) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas.

Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat

menghasilkan peserta didik berakhlak mulia. Misalnya hadir sebelum jam masuk kelas, proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu dan menjalankan solat tepat waktu;

- 3) Keteladanan akhlak mulia. Bisa dikatakan sangat naif apabila guru tidak mampu menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh peserta didik. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh pendidik, yaitu melaksanakan solat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek;
- 4) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Sebagai seorang pendidik harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran;

5) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.

Mandiri dan kerja keras merupakan dua sikap yang saling berkaitan. Dimana mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan. Melalui penanaman sikap bekerja keras, otomatis secara perlahan sikap mandiri anak akan tumbuh dengan sendirinya¹.

Keteladanan yang dikembangkan di sekolah harus dilaksanakan secara total. Keteladanan seorang guru adalah apabila ia dapat menjadi guru yang berprestasi dan mampu menjadi teladan. Membangun keteladanan sama seperti

membangun budaya, watak dan kepribadian. Pada awalnya memang terasasulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya, justru akan menjadi suatu kebutuhan. Di samping itu, tanpa keteladanan, semua yang diajarkan kepada siswa akan menjadi teori saja, artinya mereka seperti gudang ilmu yang berjalan tetapi tidak dapat menjalankan dalam kehidupannya, dan yang lebih utama, keteladanan dapat dilakukan setiap saat. Sehingga dengan adanya keteladanan, apa saja yang disampaikan akan membekas dan keteladanan ini merupakan cara termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi panutan bagi siswa, guru dapat menerapkan macam-macam keteladanan, diantaranya keteladanan berbuat jujur dan tidak berbohong, keteladanan disiplin

dalam menjalankan tugas, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, dan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. Sikap dan perilaku guru perlu diteladani karena sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran

agama Islam²³. Menurut Zakiah Darajat esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda agar mampu hidup, oleh karena itu ketika kita menyebut adanya pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal: (1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan (2) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam, berupa pengetahuan tentang Islam. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan menurut Halimah Sa' diyah, Pendidikan Agama

²³ Alfauzan Amin Dkk, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry Training* Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, *At-Ta' lim*, Vol. 17, No. 1, Januari 2018 h, 151.

Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup¹.

Adapun Pendidikan Agama Islam pada tulisan ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang lainnya atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap dan keterampilan hidup sehari hari. Kegiatan tersebut di sekolah umum dimuat dalam sebuah mata pelajaran, yakni mata pelajaran PAI, yaitu mata pelajaran wajib bagi peserta didik baik dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini

sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 yang menyatakan bahwa “ setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”²⁴.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan pandangan hidup hingga mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat¹. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*),

²⁴ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010),h. 20.

terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Pendidikan dalam islam merupakan refleksi dari tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman-Nya Q.S Al-An'am ayat 162

قُلْ إِنِّ صَلَاتِيْ وَتُسْكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya:

“ Katakanlah (Muhammad), “ Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam” ²⁵

Tujuan ini secara tidak langsung merangsang bangkitnya kesadaran moral para pelaku pendidikan untuk selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika Islam ¹ . Jadi tujuan pendidikan, selain menekankan keimanan kepada Allah, juga membentuk karakter muslim yang sejati. Pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai khusus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai tersebut berupa keimanan kepada

²⁵King salman, Al-Qur' anulkarim, (Bandung: AlQosbah, 2021), h. 150 .

Allah Swt serta ketaatan dan ketundukan terhadap segala perintah-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw²⁶.

Ada tiga teori tertentu yang di gunakan manusia dalam mengartikan pendidikan agama dalam khasanah pendidikan islam:

a Istilah *al-tarbiyah*. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa menurut kamus Bahasa Arab, lafaz *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata, pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam Al-Qur' an Surat Ar-Rum ayat 39. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

²⁶ Alimni Alimni dkk, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultural*, Vol. 3. No. 1, 2019.

b Istilah *al-Ta' lim* Istilah *ta' lim* lebih luas dibanding *tarbiyah* yang sebenarnya berlaku hanya untuk pendidikan anak kecil. Yang dimaksudkan sebagai proses persiapan dan pengusahaan pada fase pertama pertumbuhan manusia (yang oleh Langeveld disebut pendidikan "pendahuluan"), atau menurut istilah yang populer disebut fase bayi dan kanak-kanak.

c Istilah *al-Ta' dib* Menurut Al-Attas, *ta' dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya¹.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang akan dilakukan dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha yang lain. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “ meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”

27 .

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: remaja Rosada karya Offset, 2008), h. 78.

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap (*comprehensive*) mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian yang utuh. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi 2 yaitu Tujuan individual, yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial Serta tujuan sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang dikutip oleh Zulkarnain tujuannya adalah kesempurnaan insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu¹. Tujuan akhir mengandung

nilai-nilai islami dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan yang sempurna atau insan kamil. Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk; (a) Menanamkan nilai-nilai tauhid. (b) Pembentukan akhlak berdasarkan Al-qur' an dan sunnah. (c) Mempersiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan tentang makna hidup sesungguhnya. (d) Menyiapkan anak agar memiliki kecakapan dan keterampilan²⁸.

Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk: (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian,

²⁸ Alfauzan Amin dkk, [Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama](#), *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 88.

pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara persona dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek: (1) AlQur' an dan Al-Hadits, (2) Akidah, (3) akhlak, (4) Tarikh Kebudayaan Islam. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian

antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya¹.

C. Kajian Pustaka

Penelitian Ali Noer dkk dengan judul Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia hasil penelitiannya tentang konsep adab belajar yang dipelopori oleh Aljarnuzi dikelompokkan menjadi 4 meliputi:

- 1) Adab belajar siswa kepada Allah Swt.
- 2) Adab belajar siswa terhadap diri sendiri.
- 3) Adab belajar siswa kepada guru, orang tua dan teman.
- 4) Adab belajar siswa terhadap ilmu²⁹.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama tentang adab belajar siswa tetapi berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam

²⁹Ali Noer dkk, Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, Oktober 2017 .

mengumpulkan datanya sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka.

Penelitian Riski Bayu Pratama dan Anung Al Hamat dengan judul Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama' ah (Telaah kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-' Alim Wa Almuta' allim*) hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep adab siswa menurut Ibn Jama' ah dalam kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-' Alim Wa Almuta' allim* masing-masing diklasifikasikan ke dalam tiga macam, meliputi: adab siswa terhadap dirinya sendiri, adab siswa dalam pembelajaran, dan adab siswa bergaul dengan pendidik¹. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama tentang adab belajar siswa tetapi berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dalam mengumpulkan datanya sedangkan jenis penelitian tersebut penelitian kepustakaan (library research).

Penelitian Nidhomuddin dan muslimin dengan judul Implementasi Etika Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTS 2 Kota Kediri hasil penelitiannya yaitu terdapat 7 poin yang menjadi pegangan siswa saat belajar yaitu: 1) Niat belajar 2) Memilih guru dan teman 3) Menghormati ilmu 4) Berdoa sebelum belajar 5) ketekunan 6) Tawakal kepada Allah 7) Wara³⁰. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan

³⁰ Nidhomuddin dan Muslimin, Implementasi Etika Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTS 2 Kota Kediri, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol 8, no 3, Desember 2018.

penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama tentang adab/etika belajar siswa perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu berbeda variabel penelitian dan objeknya, dengan berbeda objeknya hasil penelitiannya pun belum tentu bisa sama.

Penelitian Sarie Wahyuni Luckyta dengan judul Implementasi Adab Belajar Siswa Di Mtsn 4 Tanah Laut berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam adab belajar siswa MTsN 4 Tanah laut meliputi 1) Adab belajar siswa, 2) Pembiasaan dan keteladanan, 3) Kebijakan sekolah dalam mengatasi siswa. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat faktor lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga¹. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu

sama-sama tentang adab belajar siswa perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu berbeda variabel penelitian dan objeknya, dengan berbeda objeknya hasil penelitiannya pun belum tentu bisa sama.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu maka peneliti melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan kerangka berpikir sebagai pedoman, dimulai dengan memahami judul Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada siswa betapa pentingnya mempunyai adab belajar. Hal ini supaya siswa lebih mudah mendapatkan ilmu dalam proses belajar.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena yang terjadi di lapangan”³¹ .

Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana adab belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

penghambat penerapan adab belajar siswa. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya¹. Artinya, penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan berupa data yang diperoleh dari kasus yang ada di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 9) Kota

Bengkulu yang beralamat di JL.WR. Supratman No 15 Tugu Hiu Kota Bengkulu karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada 04 April-19 Mei 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data³². Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 225.

Penelitian menggunakan data primer karena data diperoleh dari sumber pertama yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu penelitian yang berjudul Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu. Data primer dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi yang memiliki relevansi dengan objek penelitian atau kumpulan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada¹. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Guru PAI, waka kesiswaan dan Siswa dan berbagai sumber buku, skripsi, laporan, jurnal, dan lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.

Untuk mengetahui Implementasi Adab Selajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu	1. Implementasi Adab belajar siswa oleh gurun PAI	<p>a Memiliki niat yang ikhlas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran sebelum belajar serta sopan santun kepada guru dan teman</p> <p>b Disiplin dan tepat waktu masuk sekolah, siswa patuh terhadap aturan sekolah dan patuh terhadap nasihat guru</p>

	1. Faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran PAI	<p>a Faktor lingkungan sekolah</p> <p>b Faktor lingkungan keluarga</p>
--	---	--

E. Teknik pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³³. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap bagaimana pelaksanaan Adab Belajar Siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Kota Bengkulu.

2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan dengan maksud mendapatkan informasi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara¹. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan adab belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Kota

Bengkulu. Dalam hal ini yang diwawancarai yaitu siswa dan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat serta dokumen-dokumen resmi³⁴. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di SMAN 9 Kota Bengkulu, visi dan misi SMAN 9 Kota Bengkulu, foto-foto dan dokumen atau arsip-arsip lain yang mendukung penelitian tentang Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu.

³⁴ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 71.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, triangulasi menurut Sugiyono ada tiga macam meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu¹.

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang adab belajar siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman siswa yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang

berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau

mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara

mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) tahap³⁵.

1. Tahap Reduksi Data, Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.
2. Tahap Penyajian Data/Analisis Data Setelah Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti banyak

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 235.

terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMA N 9 Kota Bengkulu

SMA Negeri 9 Kota Bengkulu merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri Bengkulu yang berdiri sejak 10 Oktober 2006. SMA Negeri 9 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X IPA/IPS sampai Kelas XII IPA/IPS, SMA Negeri 9 Kota Bengkulu menggunakan Kurikulum 2013. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP. Sekolah SMAN

9 kota Bengkulu mengadakan proses pembelajaran 6 hari dalam satu minggu. Kepala sekolah SMA Negeri 9 kota Bengkulu sekarang dipimpin oleh bapak Basuki Dwiyanto, S.Pd.¹

SMA Negeri 9 yang terletak di Jalan WR. Supratman ini merupakan SMA dengan akreditasi A hingga saat ini. Adapun lokasi SMA Negeri 9 kota Bengkulu terletak di Jalan WR. Supratman Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. SMA Negeri 9 Kota Bengkulu memiliki letak geografis yang sangat strategis yang akan menjadi masterplan pusat perkantoran pemerintah kota Bengkulu dengan luas tanah kurang lebih 16000 dengan kondisi tanahnya yang datar dan ketinggian ideal dari permukaan laut.



Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu

Dokumentasi dan Wawancara di SMA N 9 Kota Bengkulu, April 2021

2. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Bengkulu
- b) Nomor statistic sekolah : 304266001009
- c) Nomor pokok sekolah nasional : 10702711
- d) Tahun berdiri : 2006
- e) Status : Negeri

Alamat sekolah

- 1. Jalan : Jl. WR. Supratman

2. Kelurahan : Bentiring
 3. Kecamatan : Muara Bangkahulu
 4. Kota : Bengkulu
 5. Provinsi : Bengkulu
 6. Kode pos : 38126
 7. Telepon : 0736-7312660
 8. E-mail :
- smanegeri9.kotabengkulu@gmail.com³⁶

3. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

a) Visi

Terwujudnya sekolah unggul dalam IPTEK dan IMTAQ

Indikatornya:

1. Sukses ujian nasional, olimpiade (OSN, O2SN, F2LSN),

SBMPTN

³⁶ Website SMA N 9 Kota Bengkulu,
<https://smanegeri9kotabengkulu.sch.id/>

2. Santun dalam berperilaku, berakhlak mulia , ber-imtaq, berkarakter.
 3. Berjiwa kompetitif.
- b) Misi
1. Mengoptimalkan PBM yang efektif dan efisien
 2. Membentuk siswa yang cerdas, jujur, terampil, menuju kemandirian yang beriman dan bertaqwa
 3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
 4. Menjaga lingkungan sekolah yang kondusif¹

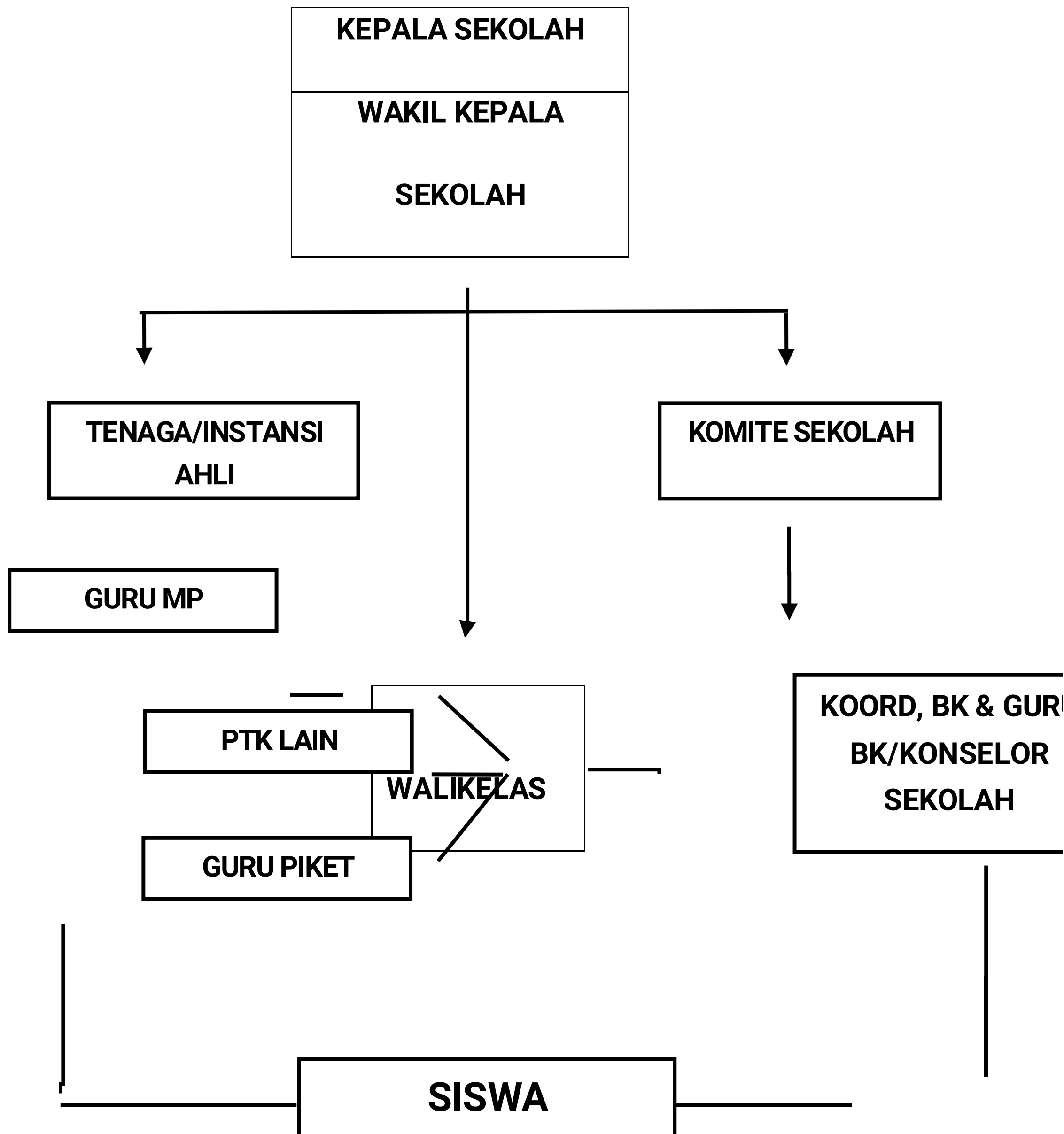
4. Tujuan Sekolah

Mengembangkan SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah dapat menampung peserta didik dari kalangan masyarakat luas

dan menghasilkan anak didik dengan kualitas IPTEK dan IMTAQ³⁷.

³⁷ Website SMA N 9 Kota Bengkulu,
<https://smanegeri9kotabengkulu.sch.id/>

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran
2022/2023
 (Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMA Negeri 9 Kota
 Bengkulu Mei 2022)

6. Data Guru

Tabel 4.1
Data guru SMA N 9 Kota Bengkulu

No	Status	Kelamin		Jumlah	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		L	P		SM/D	S1	S2	
1	PNS	13	24	37	3	28	9	37
2	GTT	4	10	14		13	1	14
Jumlah		17	34	51		41	10	51

7. Data siswa

Tabel 4.2
Data Siswa SMA N 9 Kota Bengkulu

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2012 – 20113	117	113	111	341
2	2013 – 2014	92	116	113	321
3	2014 – 2015	134	92	118	344
4	2015 – 2016	151	131	92	374
5	2016 – 2017	182	152	130	464
6	2017 – 2018	136	175	154	465
7	2018 – 2019	230	138	172	540
8	2019 – 2020	210	191	127	528
9	2020-2021	182	195	180	557
10	2021-2022	190	175	195	560

8. Vasilitas Sekolah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMA N 9 Kota Bengkulu

No.	Jenis Ruang
1	Ruang Teori/Kelas
2	Laboratorium Biologi
3	Laboratorium Fisika
4	Laboratorium Kimia
5	Laboratorium IPA
6	Laboratorium TIK
7	Laboratorium Komputer
8	Tempat Ibadah / Masjid
9	Ruang Perpustakaan
10	Ruang UKS
11	Ruang BP/BK

12	Koperasi/Toko
13	Ruang Kepala Sekolah
14	Ruang guru
15	Ruang TU
16	Kamar Mandi/WC Guru
17	Kamar Mandi/WC Siswa
18	Kantin
19	Gudang

B. Analisis Data

1. Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

- a. Memiliki niat yang ikhlas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran sebelum belajar serta sopan santun kepada guru dan teman,

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting terutama tentang pelajaran adab. Karena adab tidak hanya selalu kepada orang tua, melainkan juga ada adab terhadap sesama manusia, tumbuhan, dan hewan. Selain itu ada lagi adab dalam kehidupan sehari-hari seperti adab berpakaian, adab makan, adab belajar, dan lain-lainnya. Dari hal yang kecil hingga hal yang besar guru selalu menekankan bagaimana adab seharusnya yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“ Sebelum berangkat sekolah siswa hendaknya membetulkan niatnya dengan sungguh-sungguh dan siswa menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Saat memasuki ruangan belajar saya dan siswa saling mengucapkan salam. Menanyakan bagaimana keadaan siswa ada yang sakit atau tidak dan apakah siswa sudah sarapan sebelum pergi ke sekolah, saya selalu menanyakan itu kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Setelah mengabsen kehadiran siswa dan sebelum memulai pelajaran saya mengajak siswa untuk membaca asmaul husna dan membaca doa belajar, agar ilmu yang saya ajarkan dan dipelajari siswa menjadi berkah dan bermanfaat”¹.

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan kebiasaan yang baik sebelum berangkat sekolah dan memberi perhatian khusus terhadap para siswanya. Setelah mengabsen kehadiran siswanya, guru juga mengajak siswa membaca *asmaul husna* serta membaca doa belajar agar apa yang dipelajari siswa dapat

menjadi berkah dan bermanfaat. Para siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu terlihat tertib dan juga baik saat menerima pemebelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas namun masih ada terdapat sebagian siswa yang terlihat mengobrol dengan sesama teman. Ibu Meri Efianti, S.Ag berpendapat tentang bagaimana seharusnya adab siswa dalam belajar, beliau menjelaskan:

“ Adab belajar lainnya yang harus dilakukan siswa seperti duduk manis di tempat masing-masing, tidak meletakkan kepalanya diatas meja. Saat guru menjelaskan pelajaran siswa hendaknya mendengarkan dengan cermat, tidak bercanda, tidak menoleh kesana kemari karena hal itu dapat mengganggu siswa lain yang fokus dalam belajar. Siswa harus mencatat setiap pelajaran yang diberikan guru dengan begitu siswa mudah dalam mengingat pelajaran dan dapat mengulangi pelajaran di sekolah serta di rumah”³⁸.

Adapun penjelasan dari Ibu Meri Efianti, S.Ag menerangkan bahwa dengan menerapkan adab dalam

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Kota Bengkulu, pada pada 11 April 2022.

belajar itu sangat berpengaruh bagi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Bukan hanya di sekolah adab belajar yang diterapkan oleh para siswa, tetapi juga para siswa diharuskan agar memperhatikan bagaimana adab belajarnya di rumah seperti halnya dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu serta mengulangi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas terutama sebelum ulangan harian dan ulangan semester.

Dalam Alquran Allah SWT membahas tentang adab yang harus diperhatikan saat ayat Alquran dibacakan, sama halnya dengan guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa harus tenang dan memperhatikan. Selain dalam Alquran penjelasan tentang adab juga sudah sering dibahas guru terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas pembelajaran, keberhasilan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik pada saat pembelajaran maupun saat melakukan aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, guru sangat mengajarkan sopan santun terhadap anak didik, terbukti dari hal yang terkecil yaitu saling bertukar salam ketika bertemu sampai pendekatan persuasif terhadap anak didik dengan cara menanyakan apakah sudah sarapan atau belum, dari itu semua terlihat guru-guru sangat menjunjung tinggi adab kesopanan dan budi pekerti, agar anak didik

beliau tidak hanya mendapat kepintaran tentang segala mata pelajaran tetapi juga mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana cara adab dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Imam Az Zarnuji bahwa penuntut ilmu tidak akan memperoleh ilmu, dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu tersebut kecuali dengan menakzamkan ilmu dan para ahlinya, juga memuliakan dan menghormati para ustadz¹.

Usaha yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan adab peserta didik dan menanamkan nilai karakter yang agamis dapat dilihat melalui pembiasaan siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru kepada siswa seperti; hadir dengan tepat waktu, pembiasaan membaca Alquran sebelum belajar, pembinaan disiplin serta hidup bersih, sopan santun serta beradab kepada guru

maupun antar sesama siswa, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan konsep adab siswa menurut Imam Ibn Jama' ah sebagaimana adab siswa terhadap pelajaran yaitu salah satunya memulai dengan Alquran sebelum belajar³⁹. Pembiasaan yang ditanamkan pihak SMA Ngeri 9 Kota Bengkulu menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal baik, bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi dimanapun siswa berada.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada adab belajar siswa maupun adab dalam kesehariannya sangat penting. Adab belajar dilakukan bukan hanya di sekolah saat pembelajaran sedang berlangsung tetapi dapat dilakukan dimanapun itu tempatnya, seperti tidak menaruh buku

³⁹Riski Bayu Pratama dan Anung Al Hamat dengan judul Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama' ah (Telaah kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-' Alim Wa Almuta' allim*), *Jurnal Rayah Al Islam*, Vol.5, No.1, April 2021 h 175-176.

sembarangan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung para siswa mengikuti arahan guru dengan baik, mencatat dan memperhatikan tentang materi yang sedang diterangkan guru.

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap baik, sopan santun, dan rendah hati kepada siapa pun. Walau sudah mempunyai banyak ilmu tetaplah harus didampingi dengan adab dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dinyatakan Iman Al-Ghazali Seorang pelajar seharusnya jangan menyobongkan diri dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan jangan menentang gurunya. Akan tetapi patuhlah terhadap pendapat dan nasihat seluruhnya, seperti patuhnya orang sakit yang bodoh kepada dokternya yang ahli dan berpengalaman”¹. Selanjutnya Imam Az Zarnuji mengatakan bahwa jika seorang guru

tersakiti oleh muridnya, maka murid terhalang mendapatkan keberkahan ilmu, dan ia tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu itu kecuali hanya sedikit⁴⁰.

Persoalan antara adab dan belajar menjadi sangat penting karena adab dan ilmu adalah perintah agama dan bukan suatu hal yang dapat dianggap remeh. Memiliki adab akan mempermudah dalam belajar dan ilmu yang dipelajari pun menjadi berkah. Sehingga bagi seorang pelajar harus memperhatikan adabnya saat belajar, baik itu adab terhadap Allah, adab terhadap guru, maupun adab terhadap diri sendiri.

b. Disiplin dan tepat waktu masuk sekolah, siswa patuh terhadap aturan sekolah dan patuh terhadap nasihat guru.

⁴⁰ Imam Az-Zarnuji, “ *Ta’ limul Muta’ allim pentinganya Adab Sebelum Ilmu*” , (Solo: Aqwam, 2019, h 69).

Berkaitan dengan usaha dalam meningkatkan adab siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu, pihak sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan pada diri siswa dan menjadikan guru sebagai contoh teladan terhadap siswa. Setiap siswa dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki program dalam meningkatkan adab para siswa saat di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu waka kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Wahidin, M.Pd tentang usaha sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik beliau menjelaskan:

“ Adab merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap guru dan orang tua agar dapat mendidik dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Selain itu adab juga harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Upaya

sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik dalam belajar salah satunya tidak terlambat datang ke sekolah dan masuk kedalam kelas, maka kami para guru harus hadir ke sekolah lebih awal dari pada siswa agar para siswa dapat mencontoh hal tersebut. Karena adab tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan kepada siswa tetapi juga harus diikuti dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari”¹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Wahidin, M.Pd berpendapat bahwasanya para guru di SMAN 9 Kota Bengkulu itu dapat menjadi panutan dan juga memberikan contoh adab yang benar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya kepada para siswa SMAN 9 Kota Bengkulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang melakukan wawancara dengan peneliti siswa yang bernama Yunita Andri Lyani kelas X IPA 2 mengatakan:

“ Guru-guru di sekolah selalu membimbing dan mengarahkan dalam belajar serta memberi nasihat dan

pemahaman tentang bagaimana berperilaku dengan sopan santun yang baik”⁴¹.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu, dan beliau mengatakan:

“ Adab guru sebagai pengajar juga termasuk dalam adab belajar. Sebab guru adalah orang yang megajarkan ilmu pengetahuan, selain itu guru merupakan orang tua di sekolah. Adab siswa terhadap guru sama semestinya dengan adab anak terhadap orang tua. Dengan begitu kami para guru bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mengadakan pertemuan membahas program meningkatkan adab siswa. Upaya yang dicoba tersebut dapat berjalan sesuai harapan, meskipun memerlukan jangka waktu yang panjang bagi para siswa untuk mempraktekan dengan pembiasaan-pembiasaan demi menanamkan nilai serta norma agama dalam seluruh tingkah laku siswa”¹.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Meri Efianti, S.Ag menerangkan bahwa pentingnya menjaga adab terhadap guru dengan cara mengadakan

⁴¹Hasil wawancara dengan siswa Yunita Andri Lyani kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 11 April 2022.

program meningkatkan adab para siswa di sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu dalam jangka waktu yang panjang agar para siswa dapat terbiasa dengan program yang telah diberikan di sekolah. Adapun Bapak Wahidin M.Pd selaku waka kesiswaan menerangkan bahwa:

“ Pihak sekolah bukan hanya tentang membagikan kecerdasan serta ilmu pengetahuan *universal* saja, namun pihak sekolah juga berusaha untuk membentuk dan membina siswa dalam bersikap, tingkah laku serta pembiasaan-pembiasaan adab islami dengan harapan siswa mampu berinteraksi dan berperilaku agamis baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”⁴².

Seperti apa yang diterangkan oleh waka kesiswaan SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu bapak Wahidin M.Pd bahwa sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu tidak hanya berfokus dalam meningkatkan kecerdasan serta ilmu *universal* para siswa saja, melainkan membimbing para siswa dalam beradab dan

⁴² Hasil wawancara dengan bersama bapak Wahidin, M.Pd selaku waka Kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu, pada pada 11 April 2022.

beretika dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sangat terlihat usaha dalam meningkatkan adab para siswanya dan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya dalam wawancara tersebut yang diterangkan tentang bagaimana usaha sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu dalam meningkatkan adab siswa baik dari segi cara yang digunakan hingga pelaksanaannya maupun menjelaskan apa saja tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program tersebut di sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan pihak sekolah dapat membantu siswa dalam menguatkan adabnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki sikap

yang mulia terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Selain pembiasaan siswa juga diharapkan mencontoh perilaku baik guru-guru, karena pada dasarnya guru adalah orang yang digugu dan ditiru.

Alquran menjelaskan tentang aspek *amar ma' ruf* yaitu memerintahkan kebijakan. Mengajak manusia ke jalan yang baik dengan berbagai upaya salah satunya yaitu pembiasaan dan keteladan yang telah diterapkan guru-guru di SMAN 9 Kota Bengkulu. *Amar ma' ruf* tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan dan keteladan melainkan juga diajarkan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Hal tersebut mampu membuat siswa memahami apa yang dimaksud dengan *amar ma' ruf* dalam perintah mengajak untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam mengaplikasikan *amar ma' ruf* di SMAN 9 Kota

Bengkulu mewajibkan kepada siswa untuk membaca Alquran sebelum memulai pelajaran, selain itu juga siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang telah terjadwalkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu seperti siswa mengikuti tata tertib di sekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Guru mendidik untuk menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan bangsa. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan antara kata dengan perbuatannya. Di dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 104 dijelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Pada ayat yang telah dicantumkan dalam penulisan ini dijelaskan mengenai anjuran agar orang mukmin untuk saling mengajar, mendidik, dan membimbing serta memberi nasehat dalam melakukan kebaikan. Menyuruh perbuatan *ma' ruf* dan mencegah perbuatan *mungkar*, perbuatan yang *ma' ruf* yaitu akhlak, perilaku, nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mencegah dari perbuatan mungkar ialah meninggalkan sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh Allah.

Berdasarkan penjelasan ayat alqur' an di atas penulis menyimpulkan bahwa sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

sudah sejalan dengan surah Ali Imran ayat 104 tersebut bahwa peserta di bimbing dan di didik dengan cara praktek langsung dari pendidik agar peserta didik dapat mencontoh dan melihat langsung bagaimana cara beradab dan bersopan santun dengan baik dan benar. Tamrin mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia ¹ . keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan

sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan⁴³.

Adapun siswa juga harus beradab kepada guru Sebab dalam proses pendidikan tidak lepas dari *interaction education* atau hubungan antara peserta didik dan pendidik. Siswa harus menghormati guru layaknya seorang anak menghormati ayah

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter. Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 81

dan ibunya. Sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sangat menjunjung tinggi cara beradab dan beretika sesuai ajaran islam. Selain itu keteladanan guru-guru di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dapat dilihat ketika bagaimana para guru membawa buku, saling mengucapkan salam serta menghormati antar sesama guru maupun *non* guru seperti satpam dan penjaga sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu :

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam tempat dengan situasi belajar, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang memiliki suasana bagus dan nyaman bagi siswa dapat membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Ibu Meri Efianti, S.Ag menjelaskan:

“ Lingkungan sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan adab siswa, sebab lingkungan sekolah menjadi pendidikan kedua bagi siswa setelah orang tua atau keluarganya. Dalam hal ini guru harus sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada siswa tentunya dalam adab berperilaku. Berkat bimbingan itulah siswa dapat menerapkannya tidak hanya di sekolah saja tetapi dalam kehidupannya sehari-hari”¹.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh penulis di sekolah. Pada saat siswa memasuki sekolah jika siswa melewati guru mereka salim dan menyapa guru. Ketika bel pertama dibunyikan semua siswa masuk ke kelas

dan mengambil Alqurannya masing-masing lalu membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan guru dan masih ada terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas saat teman yang lain sudah mulai membaca alquran. Sekolah juga mempunyai program siswa harus hapal beberapa surah-surah pendek sebagai syarat untuk mengikuti ujian praktik pada saat kelas XII nanti, dengan begitu siswa akan lebih mudah menghafalnya karena sering dibaca saat awal pembelajaran dimulai. Beberapa guru yang bertugas berkeliling mengecek setiap kelas siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka mengungkapkan bahwa guru-guru di sekolah mereka tidak datang terlambat ke sekolah maupun ke kelas dan selalu berikap ramah kepada siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas X IPA yaitu Indi Harwati mengatakan:

“ Guru-guru di sekolah saya memberikan contoh yang baik dan mengajarkannya kepada kami, seperti datang tepat waktu ke sekolah, bersikap ramah, menjaga kebersihan, dan berpenampilan rapi. Bapak dan ibu guru juga selalu menegur siswa saat berperilaku buruk”⁴⁴.

Dalam lingkungan sekolah guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru, berarti guru merupakan orang yang dapat ditaati dan diikuti, sehingga sebagai seorang guru harus berperilaku dan bersikap profesional. Selain sebagai orang yang ditiru guru juga harus memberikan nasehat-nasehat sebagai pengingat untuk siswa.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita anak. Lembaga pendidikan formal yang bermutu akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi, baik itu terhadap siswa, guru, serta staf yang mempunyai kaitan dengan sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat dan baik serta memiliki

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa Indi Harwati kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 18 Mei 2022.

fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga terbentuklah akhlak siswa yang baik. Lingkungan sekolah menjadi kelanjutan pendidikan formal yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan serta sikap yang perlu dibina untuk menjadi peserta didik yang beraagama. Sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal akan membantu serta membina peserta didik dalam menanamkan ilmu pengetahuan dasar. Selain itu sekolah akan memperbaiki dan memperkuat pengetahuan yang telah diajarkan dari keluarga dan masyarakat. Dengan begitu guru SMA Negeri 9 Kota Bengkulu memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan membina perkembangan pengetahuan. Seorang guru mempunyai wewenang untuk membentuk dan mengembangkan

kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Dari yang di tulis Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, dalam buku mereka yang berjudul "Perkembangan Peserta Didik " Lingkungan sekolah menjadi kelanjutan pendidikan formal yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan serta sikap yang perlu dibina untuk menjadi peserta didik yang beraagama" ¹. Selanjutnya Dalyono menyatakan bahwa, Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan⁴⁵.

Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti ruang belajar,

⁴⁵ Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2019.

sarana dan prasarana belajar, sumber dan media belajar. Di sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu merupakan lingkungan sekolah dengan keadaan lingkungan fisik yang baik, selain itu hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, dan staf sekolah juga terjalin harmonis. Disamping itu guru mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina perkembangan siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Kebijakan sekolah dalam meningkatkan dan mengatasi adab siswa yang bermasalah antara lain yaitu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan yang sudah dijadwalkan. Pada hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan setiap siswa memiliki keunikan masing-masing. Sehingga saat pembelajaran di kelas yang mestinya hening terkadang ada satu atau dua siswa yang membuat keributan. Dalam menghadapi siswa yang seperti itu guru tidak boleh memarahi atau membentak mereka, sebagai seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Bersumber pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu yaitu Ibu Meri Efianti, S.Ag

sebagaimana ia menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan.

“ Saya hampiri siswa yang membuat keributan, lalu saya tanyakan ada masalah apa, saya dengarkan penjelasan siswa dan menasehati dengan lembut supaya siswa tidak merasa terintimidasi dan tidak malu pada teman-temannya. Selain itu saat mengatasi kelas yang gaduh, saya mengendalikan emosi agar mental siswa tidak terganggu jika siswa sudah diberi peringatan sebanyak 3 kali tapi masih saja mengulangnya maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman yang mendidik seperti membersihkan masjid atau membersihkan sampah di sekolah”¹

Berdasarkan penjelasan Ibu Meri di atas dapat diuraikan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan terbagi dalam 3 hal: yang pertama upaya dalam memberikan peringatan kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan teguran kepada para siswa yang berperilaku menyimpang dan tidak sesuai

dengan aturan baik itu aturan sekolah, masyarakat serta aturan agama. Batas maksimal peringatan yang diberikan sebanyak 3 kali, agar siswa tidak mengulangi kesalahan sama yang dapat merugikan. Dengan menggunakan upaya peringatan diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan lagi.

Pemberian peringatan tidak hanya dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam, tetapi semua guru yang lain juga memberikan peringatan apabila melihat adab siswa yang kurang sesuai.

Upaya yang kedua yaitu memberikan bimbingan secara individual kepada siswa dengan cara tatap muka. Upaya ini dilakukan apabila siswa tersebut sudah mendapatkan peringatan sebanyak 3 kali. Masalah yang dipecahkan dalam upaya ini biasanya bersifat pribadi. Sehingga sebagai guru harus bersifat empati dan simpati seolah

menempatkan diri dalam situasi siswa tersebut dan merasakan apa yang dirasakan oleh siswa. Upaya terakhir yaitu memberikan hukuman yang bersifat mendidik, hukuman diberikan kepada siswa jika sudah melampaui 3 kali peringatan dan 3 upaya diatas sudah tidak mampu membuat siswa jera untuk tidak melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan bersifat fisik biasanya seperti membersihkan masjid, membersihkan sampah, dan banyak lagi. Jika semua upaya sudah dilakukan tetapi siswa masih membuat kesalahan maka kami sebagai guru membuat kebijakan dengan memanggil orang tu atau wali siswa tersebut ke sekolah.

Salah satu siswa menjawab bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi adab siswa yang kurang diharapkan:

“ Guru-guru saya sering memberi nasehat dan teguran kepada siswa-siswa yang membuat keributan. Atau jika

tidak bisa dinasehati biasanya akan dihukum seperti bersih-bersih dan menghafal surah-surah pendek dalam Alquran dengan pengawasan guru”⁴⁶.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berapa kali peneliti lakukan di lapangan, memang terlihat berbagai macam upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi adab peserta didik yang kurang diharapkan baik itu berupa hukuman fisik seperti bersih-bersih maupun bimbingan yang bersifat pribadi.

Pendidikan adab sangat diperlukan dalam ranah dunia pendidikan agar terciptanya sifat *amar ma' ruf nahi munkar*.

Pembelajaran *nahi munkar* yang terdapat dalam Alquran juga terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam, *nahi munkar* yang berarti melarang atau mencegah kemunkaran hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan sekolah SMAN 9 Kota Bengkulu dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa Agun Apriadi kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 12 Mei 2022.

diharapkan, misalnya dengan memberikan teguran atau hukuman fisik yang bersifat ringan dan juga mendidik. Hal itu bertujuan untuk dapat memperbaiki akhlak siswa, selain itu juga diharapkan agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi.

Kebijakan sekolah dalam mengatasi adab siswa yang bermasalah diantaranya dengan memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bersangkutan. Dapat diambil kesimpulan bahwa adab belajar adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya perasaan, sikap, serta cara berpikir seseorang yang menuntut ilmu dalam kegiatan belajarnya terhadap kesadaran moral yang memuat keyakinan baik dan buruk serta benar atau tidaknya sesuatu perbuatan berdasarkan aturan yang berlaku di masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam diri orang

tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan adab seperti perubahan tingkah laku dari kurang baik menjadi baik dan dari yang kurang tahu konsep Islam menjadi lebih tahu. Hal ini sesuai dengan teori Classical Conditioning Theory menurut Ivan P. Pavlov memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku, Hal serupa diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari latihan dan pengalaman¹. Dengan demikian hakikat belajar adalah suatu perubahan pada peserta didik baik dari segi karakter, sikap, maupun adab.

Penanganan pada siswa yang kurang disiplin merujuk pada aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah harus membaca Alquran didepan ruang guru atau apabila

ada siswa yang merokok maka diharuskan menulis surat perjanjian yang ditanda tangani oleh wali atau orang tua serta meminta tanda tangan kepala sekolah agar tidak mengulanginya lagi. Selain teguran dan hukuman SMA Negeri 9 Kota Bengkulu juga memiliki kebijakan mengatasi siswa dengan pendekatan persuasif dan penuh kekeluargaan yang akan dilakukan guru kepada siswa bersangkutan. Komunikasi antar guru dengan siswa dan guru antar orang tua siswa akan menjadi kunci yang baik dalam menyelesaikan masalah.

b. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan tempat tinggal siswa meliputi keluarga dan masyarakat. Peranan orang tua dalam keluarga harus terwujud dengan baik, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang sakinah dan sesuai agama islam. Orang tua

sebagai kepala keluarga dapat menentukan masa depan kehidupan anak, sehingga anak memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan dimasyarakat dan di sekolah. Ibu Meri Efianti, S.Ag mengatakan bahwa:

“ Perkembangan adab siswa sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan keagamaan. Anak tidak akan bersungguh-sungguh menaati dan melakukan peraturanapabila semua anggota keluarga tidak turut melakukannya apa lagi hanya sekedar memberi tau tetapi tidak ikut mencontohkan”⁴⁷.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang kuat dalam upaya pembentukan karakter dan perkembangan adab siswa. Sebab siswa tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat dan teman pergaulannya dimana pun tempat tinggalnya. Corak kehidupan pada tempat tinggal

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII SMAN 9 Kota Bengkulu, pada pada 12 Mei 2022.

seperti keluarga, teman bergaul, tetangga dan masyarakat akan memberi pengaruh. Misalnya tetangga yang suka berjudi, minum-minuman keras, pengangguran, dan tidak suka belajar akan mempengaruhi kehidupan anak-anak yang sedang belajar. Maka sangat penting bagi orang tua untuk memilih tempat tinggal yang memberi dampak positif pada anak mereka. Maka faktor lingkungan di keluarga dan masyarakat akan membentuk kebiasaan siswa baik atau buruknya dalam berperilaku. Dari kesimpulan di atas dapat dipahami betapa pentingnya pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh seorang siswa di SMAN 9 Kota Bengkulu kelas X IPA 2 yang diwawancarai oleh peneliti. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa keluarga dan masyarakat menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar.

“ Bagi saya orang tua saya sangat memberi pengaruh dan merubah saya supaya lebih berakhlak, selain itu orang tua saya selalu memperhatikan kegiatan saya dalam belajar baik di sekolah maupu di rumah”¹.

Hal serupa disampaikan pula oleh Livia Meliani Putri siswa kelas X IPA 2 di SMAN 9 Kota Bengkulu.

“ Orang tua sangat berpengaruh dikehidupan saya, karena saya sangat membutuhkan dukungan, bimbingan, dan perhatian orang tua”⁴⁸.

Pentingnya pendidikan siswa dalam lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui cara orang tua mendidik, suasana rumah yang nyaman, keharmonisan anggota keluarga, perhatian orang tua dalam pendidikan anak dan hasil belajar yang dia dapatkan.

Setelah melakukan penelitian pada guru dan siswa melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi

⁴⁸Hasil wawancara dengan siswa Livia Meliani Putri kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu pada tanggal 11 Mei 2022.

yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu mengenai implementasi Adab Belajar Siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam. Penulis telah melakukan penelitian mengenai uraian tersebut

Lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi pengaruh yang sangat penting bagi faktor pendukung dan faktor penghambat siswa. Segala aktivitas dan kegiatan masyarakat di lingkungan dapat mempengaruhi perilaku baik dan buruknya seseorang tergantung dengan kondisi lingkungan tempat tinggal itu sendiri. Lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan yang minim atau tidak adanya perilaku menyimpang dari agama dan norma masyarakat, seperti berjudi, mencuri, narkoba dan lainnya. Sedangkan lingkungan sosial yang buruk adalah lingkungan yang

banyak memberi dampak negatif dalam kehidupan serta menyimpang dari nilai agama dan norma dimasyarakat.

Lingkungan masyarakat turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang kuat dalam upaya pembentukan karakter dan perkembangan adab siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Sebab siswa tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat dan teman pergaulannya dimana pun tempat tinggalnya. Penjelasan di atas sejalan dengan Hadits Nabi Riwayat Al-Bukhori

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبْوَاهُ

يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

“ Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama menjadi pusat dimana di letakannya dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan kepribadian siswa dan lingkungan masyarakat turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yang datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitar. Maka dalam memilih teman pilihlah orang yang bersungguh-sungguh, wara' memiliki tabiat yang lurus, mudah memaham, menjauhi sifat malas, suka menganggur, banyak bicara suka merusak, dan memfitnah¹.

Penulis berpendapat disamping masyarakat, ayah dan ibu menjadi teladan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga menjadi faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai keyakinan dan persepsi budaya di masyarakat. Orang tua harus memahami peran dan hakikatnya dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu pola asuh yang tepat, mengetahui tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu mengenai perkembangan kepribadian anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan bentuk kepribadi dan pola pikir anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami.

Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah Keterbatasan waktu penelitian dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mana jam belajar siswa lebih dipersingkat, kegiatan sekolah, libur ujian kelas xii dan libur hari raya idul fitri sehingga menyulitkan peneliti saat observasi siswa serta guru di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul “ Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu” maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu: Saling mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca Al-Quran sebelum belajar, sopan santun serta beradab kepada guru dan teman, bersungguh-sungguh dalam

belajar, hadir tepat waktu, siswa patuh dengan aturan-aturan di sekolah pembinaan disiplin dan hidup bersih.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi

Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu:

pertama Faktor lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman, staf sekolah, satpam dan penjaga sekolah.

Lingkungan sekolah tidak kalah penting dalam hal membentuk adab dan kepribadian muslim yang baik.

Kedua Faktor tempat tinggal siswa yaitu orang tua,

tetangga, teman bermain, dan masyarakat di lingkungan

tempat tinggal siswa. Paling utama adalah lingkungan

keluarga dimana dapat mempengaruhi kehidupan anak

dimasa dewasanya nanti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar lebih meningkatkan kerjasama dan menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua dan pihak sekolah agar tujuan dalam pendidikan tercapai dengan maksimal. Peserta didik hendaknya agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri sendiri dalam berperilaku dan menerapkan adab-adab yang telah diajarkan guru di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ali Zainuddin. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alimni. 2017. Penerapan Pendekatan *Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct)* Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii SMPN 20 Kota Bengkulu, *An-Nizom* Vol. 2, No. 2.
- Alimni dkk. 2019. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultural*, 2019, Vol. 3. No. 1
- Alimni dkk. 2021. Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, *El-Ta' dib, JournL of Islami Education*, Vol 1, No 2.
- Alimni dan Asiyah. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2.
- Amin Alfauzan dan Alimni. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa*

Madrasah Tsanawiyah Banten: Media Edukasi Indonesia

Amin Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru

Amin Alfauzan. 2019. [Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama](#), *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1

Amin Alfauzan dkk. 2018. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry Training* Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, *At-Ta' lim*, Vol. 17, No. 1.

Amin Alfauzan dkk. 2021. Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1

Amin Alfauzan dkk. 2020. A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *Universal Journal of Educational Research*, 2020, Vol. 8, No. 11

Arif Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura

Darajat Zakiah Dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamalik Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haris. 2010. *Etika Hamka*. Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang
- Harun Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi
- Imam Az-Zarnuji. 2019. “ *Ta’ limul Muta’ allim pentingnya Adab Sebelum Ilmu*” , Solo: Aqwam
- Ibrahim Al-kaysi Marwan. 2003. *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*. Jakarta: Lentera Basritama
- Ihsani Nurul. 2018. “ Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin AnakUsia Dini” , *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Julis Dailami. 2015. *Al-Ghazali : Pemikiran Kependidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam di*

Indonesia. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam Sulthan Thaha Saifuddin vol 4 No 1*

Karso. 2019. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.

KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kholik. 2013. Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta' Lim AlMuta' Allim' , *Jurnal Sosial Humainura* vol 4 No 1

Kholik dan Mahrudin. 2013. Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta' lim Al Muta' allim, *Jurnal Sosial Humaniora* ISSN 2087-4928 Volume 4 No1

Luckyta Sarie Wahyuni, Skripsi: *Implementasi Adab Belajar Siswa Di Mtsn 4 Tanah Laut* (Banjarmasin: UIN Antasari banjarmasin, 2021)

Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. 2018. " Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur' an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta" , *Cendekia*, Vol 11 NO 1, 119.

Ma' zumi dkk. 2019. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur' an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta' dib dan Tazkiyah, *Indonesian Journal Of Islamic Education* Vol. 6 No. 2

- Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasana Dedi. 2019. Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal. Tajdid*, Vol 26 No. 1.
- Muslimin, Nidhomuddin. 2018. Implementasi Etika Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTS 2 Kota Kediri, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol 8, no 3.
- Nata Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Aagma Islam*, Jakarta: PT Gramedia
- Noer Ali dkk. 2017. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2.
- Nurjannah Salma Skripsi: Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binjai (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018)
Observasi awal di SMAN 9 Kota Bengkulu

Panggayuh Bina Prima. 2019. *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: CV. Amerta Media

Ramadhan Ahmad Syihab, Skripsi: *Adab Peserta Didik menurut Imam Al-Ghazali dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang* (Makasar: UIN Alaudin 2019)

Riski Bayu Pratama dan Anung Al Hamat. 2021. Konsep Adab Siswa menurut Ibn Jama' ah (Telaah kitab *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-' Alim Wa Almuta' allim*), *Jurnal Rayah Al Islam*, Vol.5, No.1

Salman King. 2021. *Al-Qur' anulkarim*. Bandung: AlQosbah

Sapendi. 2015. " Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini" , *At-Turats*, Vol 9 No 2

Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Pebelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sutisna Usman. 2020. Etika Belajar dalam Islam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1.

Tafsir Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosyada Karya

Wahab. 2010. Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMA Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta), *Jurnal Analisa* Volume Xvii, No. 01

Wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Kota Bengkulu

Wawancara dengan bersama bapak Wahidin, M.Pd selaku waka Kesiswaan di SMAN 9 Kota Bengkulu

Wawancara dengan siswa Yunita Andri Lyani kelas X IPA SMAN 9 Kota

Wawancara dengan siswa Agun Apriadi kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu

Wawancara dengan siswa Indi Harwati kelas X IPA SMAN 9 Kota Bengkulu

Wawancara dengan siswa Tommy Fransisco kelas X IPA 2 SMAN 9 Kota Bengkulu

Wawancara dengan siswa Livia Meliani Putri kelas X IPA 2
SMAN 9 Kota Bengkulu

Website SMA N 9 Kota Bengkulu,
https://smanegeri9kotabengkulu.sch.id
/

Yusuf Syamsu dan Nani M. Sughandi. 2011. *Perkembangan
Peserta Didik*, Jakarta:Raja Grafindo Persada

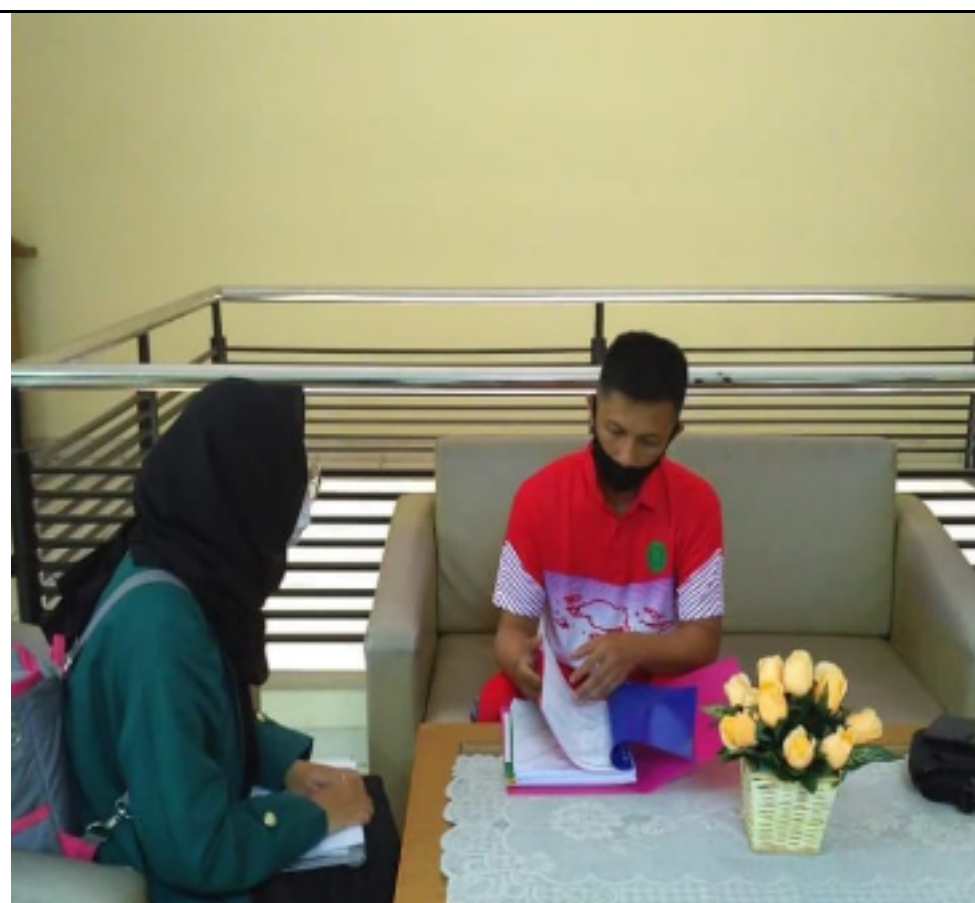
LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



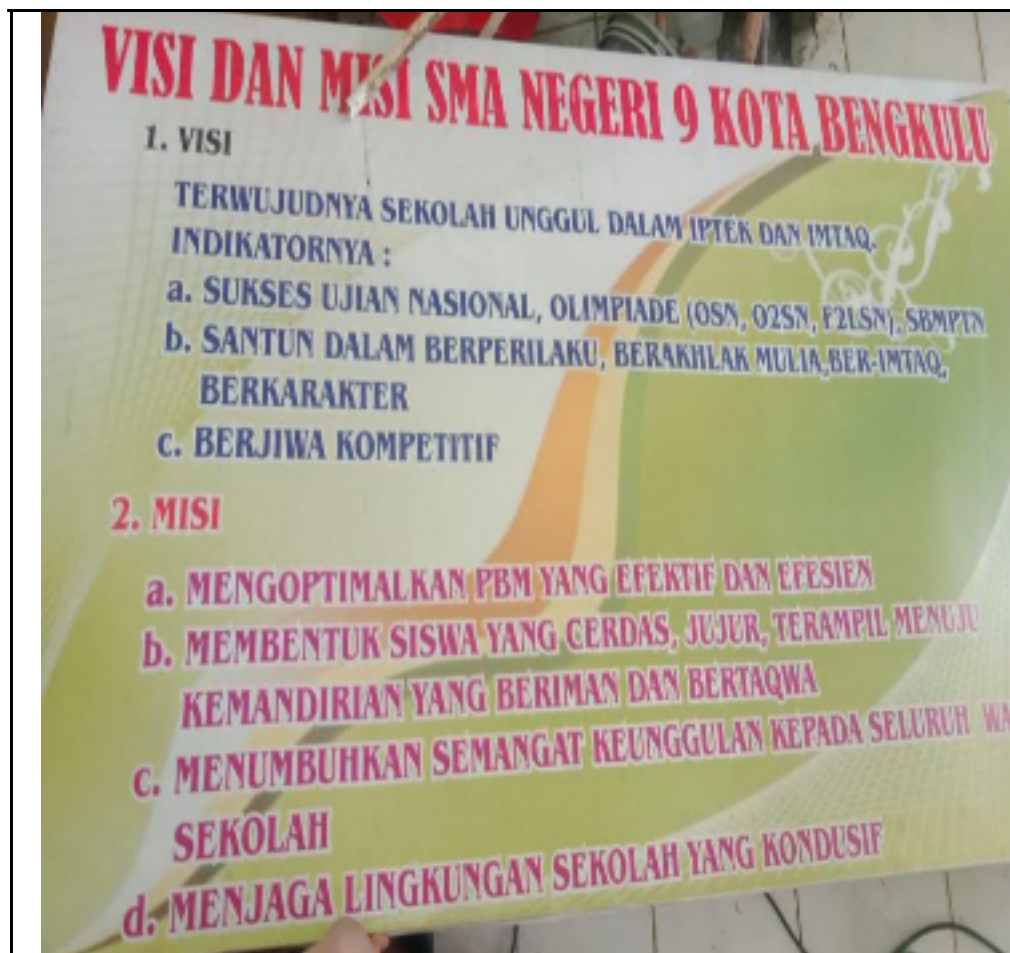
Gambar 2. Ruang kelas SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



Gambar 3. Penyerahan SK penelitian pada TU SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



Gambar 4. Wawancara Siswa di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



Gambar 5. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



Gambar 6. Observasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Meri Efianti, S.Ag. Guru PAI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu	Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Wahidin, M.Pd. waka kesiswaan SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Adab Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu	1. Implementasi Adab belajar siswa oleh gurun PAI	<p>a Memiliki niat yang ikhlas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran sebelum belajar serta sopan santun kepada guru dan teman</p> <p>b Disiplin dan tepat waktu masuk sekolah, siswa patuh terhadap aturan sekolah dan patuh</p>

		terhadap nasihat guru
	2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi adab belajar siswa dalam pembelajaran PAI	a Faktor lingkungan sekolah b Faktor lingkungan keluarga

Lampiran 1**INSTRUMEN PENELITIAN**
Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Guru kelas :

Hari/ tanggal wawancara :

Tempat :

1. Apa yang menjadi prioritas ibu dalam mengajar yang harus dicapai oleh siswa?
2. Bagaimana menurut ibu seharusnya adab yang dilakukan siswa dalam belajar di kelas maupun di rumah?
3. Apakah adab belajar itu penting menurut ibu?
4. Menurut ibu bagaimana pengaruh adab belajar terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran?
5. Bagaimana sikap ibu jika terdapat siswa yang berkelakuan kurang sopan?
6. Menurut ibu adab belajar yang seperti apa yang harus siswa terapkan?
7. Apakah ada peserta didik tertentu yang menjadi catatan sebagai pembuat kegaduhan dalam belajar ?
8. Metode seperti apa yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang kurang sopan?
9. Bagaimana tindakan ibu dalam menghadapi perilaku siswa yang kurang diharapkan didalam kelas ?
10. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan adab siswa terutama dalam hal belajar ?
11. Apa faktor pendukung adab siswa dalam belajar dan kehidupannya sehari-hari ?

12. Apa faktor penghambat adab siswa dalam belajar dan kehidupannya sehari-hari ?
 13. Menurut ibu bagaimana pengaruh orang tua atau lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa yang beradab?
 14. Apakah lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa di sekolah?
 15. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan adab siswa ?
 16. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi adab peserta didik yang kurang diharapkan?
 17. Apakah ibu dalam kegiatan belajar mengajar selalu menekankan pentingnya adab siswa dalam belajar?
 18. Bagaimana cara ibu menanamkan kepada siswa bahwa adab belajar itu penting?
 19. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
 20. Apakah kesulitan yang ibu hadapi dalam menerapkan adab belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 21. Menurut ibu bagaimana upayah sekolah dalam menerapkan adab belajar kepada siswa?
- Apa harapan ibu kepada siswa SMAN 9 Kota Bengkulu?

Lampiran 2**INSTRUMEN PENELITIAN**
Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/ tanggal wawancara :

1. Apa yang dilakukan guru ketika masuk kelas?
2. Apakah guru di sekolah memberikan contoh yang baik pada siswa?
3. Bagaimana sikap dalam belajar ?
4. Bagaimana pendapat kamu tentang guru yang mengajar mata pelajaran PAI ?
5. Apakah guru-guru memberikan keteladanan di sekolah ?
6. Bagaimana pengawasan guru saat belajar di kelas ?
7. Bagaimana pendapat kamu tentang tindakan sekolah dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang sesuai ?
8. Apa tujuan kamu belajar di SMAN 9 Kota Bengkulu ini?
9. Apa yang anda siapkan saat akan memulai belajar?
10. Apakah guru memulai dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama?
11. Apa yang dilakukan oleh guru jika ada siswa yang nakal di kelas?
12. Menurut anda bagaimana figur guru Pendidikan Agama Islam ?
13. Apakah guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa setiap kali pembelajaran di kelas?
14. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di sekolah?
15. Apa hukumannya jika anda melanggar peraturan

sekolah

?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN
Pedoman Observasi untuk Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa		
2	Guru memberikan penekanan kepada siswa pentingnya adab belajar		
3	Guru membiasakan siswa (senyum, sapa, salam, sopan, santun)		
4	Guru memberikan keteladanan antara ucapan dan perbuatan yang baik kepada siswa		
5	Guru membentuk kebiasaan-kebiasan yang baik kepada siswa		
6	Guru memberikan peraturan-peraturan sebagai pengendali utama di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang tidak sesuai		

7	Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa dikelas		
8	Guru rutin menyampaikan pengulangan materi yang dikira penting untuk disampaikan agar siswa dapat lebih mengingat dengan baik		
9	Guru bergaul bersama siswa agar terbentuknya kedekatan emosional dan hubungan yang baik antara guru dan siswa		
10	Guru mengamati berbagai ragam siswa		

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN
Pedoman Observasi untuk Siswa dan Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa berbicara sopan kepada guru		
2	Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		
3	Siswa patuh terhadap nasehat guru		
4	Siswa tertib dan memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung		
5	Guru menegur dan memberikan hukuman pada siswa yang nakal		
6	Siswa patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah		
7	Siswa ngobrol dengan sesama teman saat belajar		
8	Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar		
9	Siswa berpakaian sopan dan rapi		

10	Guru membirkan nasihat kepada siswa		
11	Siswa senantiasa sabar dan istiqomah dalam belajar		
12	Siswa menghindari sifat-sifat tercela seperti sombong, dengki, menipu dll		
13	Siswa dapat mengatur waktu sehingga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang pelajar		
14	Siswa memperhatikan giliran dan giliran teman-temannya sesama pelajar		
15	Siswa menjaga lisan dan tingkah laku yang mengakibatkan perselisihan		

Lampiran 5**INSTRUMEN PENELITIAN
Pedoman Dokumentasi**

No	Data	Ada	Tidak
1	Peraturan-peraturan sekolah		
2	Visi misi sekolah		
3	Absensi siswa		
4	Jurnal harian siswa		
5	Stuktur organisasi sekolah		
6	Wawancara dengan guru PAI		
7	Wawancara dengan siswa		

8	Daftar guru, siswa dan staf karyawan		
9	Sarana dan prasarana		
10	Rencana pelaksanaan pembelajaran PAI		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagat Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori
NIM : 1811210017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Nurliani, M.Pd.i
Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin 13/06/2022	Skripsi	- Ikuti pedoman Penulisan Skripsi tahun 2020	
2	Senin 20/06/2022	COVER	- Tuliskan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu naikkan keatas menjadi satu kalimat tidak dipungsi	
		ABSTRAK	- perbaiki kata-kata yang terdapat pada abstrak	

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004

Bengkulu, 20 Juni 2022

Pembimbing I/II

Dr. Nurliani, M.Pd.i

NIP 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori
NIM : 1811210017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Nurlaini, M.Pd.
Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	12/07 2022	Skripsi	Tambahkan isi skripsi, skripsi harus 60 halaman minimal	
		Kesimpulan	Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah	
4	21/07 2022		All right	

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004

Bengkulu, 21 Juli 2022

Pembimbing I/II

Dr. Nurlaini, M.Pd.

NIP 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori
NIM : 1811210017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing ^{II} : Dr. Nuraini, M.Pd.I.
Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 10-01-2022	Pengantar proposal		
2.	Rabu, 19-01-2022	proposal	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kata pengantar- Perbaiki batasan masalah disesuaikan dengan identifikasi masalah- Hilangkan kata tanya pada tujuan penelitian- Tambahkan teori adab- Lengkapi instrumen<ul style="list-style-type: none">a. instrumen wawancarab. instrumen observasic. instrumen dokumentasi	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing ^{II}

Dr. Nuraini, M.Pd.I.
NIP 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori
NIM : 1811210017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing^{0/II} : Dr. Nurlaini, M.Pd.1
Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Kamis, 27-01-2022	- Proposal	- Rapiakan tulisan Arab dan Ayat dan hadits pada teori - Perbesar ukuran tulisan dan tebalkan tulisan huruf Arab.	
4.	Senin, 21-01-2022	- Proposal	Perbaiki teknik penulisan sesuai pedoman.	
5	Rabu, 02-02-2022	- proposal	Ace Amir	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing^{0/II}

Dr. Nurlaini, M.Pd.1
NIP 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIŠ

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori Pembimbing I (I) : Dr. Aumni, M. Pd.
NIM : 1811210017 Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Jurusan : Tarbiyah Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Prodi : PAI Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 23 Mei 2022	Abstrak	- Penulisan Abstraknya terdiri dari tujuan Penelitian, metode dan hasil Penelitian	↓
2.	Jumat, 27 Mei 2022	Bab IV dan V	- Sinkronkan antara identifikasi, rumusan teori di BAB II, hasil dan pembahasan Penelitian - Kesimpulannya sesuaikan dengan rumusan masalah jangan terlalu panjang	↓

Bengkulu, 27 Mei 2022

Pembimbing I (I)

Dr. Aumni, M. Pd.

NIP 197504102007102000

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori Pembimbing I(II) : Dr. Alimni, M. Pd.
NIM : 1811210017 Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Jurusan : Tarbiyah Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Prodi : PAI Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Kamis, 2 Juni 2022	Dokumentasi Penelitian	- Dokumentasi di urut kan gambar 1, 2 dst... - Isi dokumentasi bentri bukti penyurahan surat izin penelitian, Wawancara guru, siswa dan waka keriswaan	f
4	Selasa, 7 Juni 2022	Bab IV-V Skripsi	- Siapkan PPT skripsi Template At-Talim Cek plagiasi	f
5	Jumat, 10 Juni 2022		Acc ke peng	f

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 10 Juni 2022

Pembimbing I(II)

Dr. Alimni, M. Pd.

NIP 197504102007102000



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

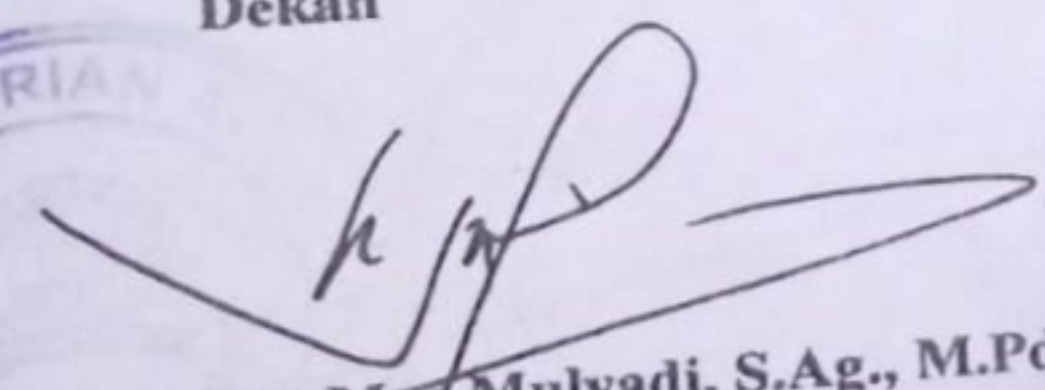
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori
NIM : 1811210017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I(II) : Dr. Alimmi, M.Pd.
Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

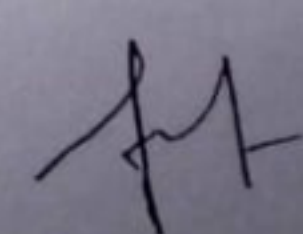
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 18-10-2021	Pengantaran sk pembimbing	Judul belum menggambarkan prodi PAI ganti	f
2.	Kamis, 28-10-2021	Bimbingan Judul Baru	segera buat dan selesaikan propwainya	f
3.	Kamis, 11-11-2021	cover BAB I Footnote	- Nama tidak digaris bawah - NIM tidak ada titik dua - Penulisan Judul huruf kapital dan tebal - Ikuti pola LBM - Jangan menggunakan kata hubung pada awal paragraf - Judul artikel tidak miring, yang miring nama Jurnal - Ikuti pedoman 2015	f

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I(II)


Dr. Alimmi, M.Pd.

NIP 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

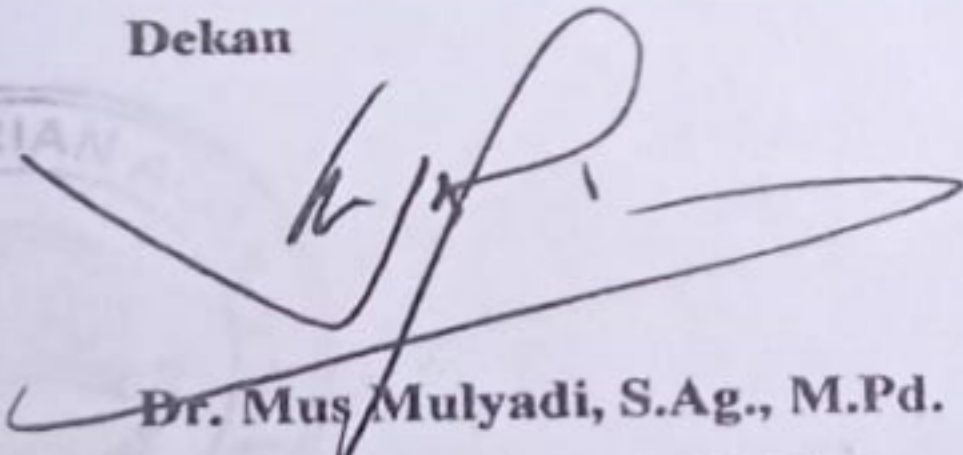
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayori
NIM : 1811210017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

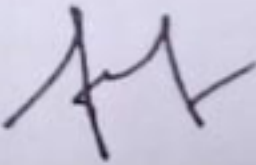
Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.
Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis, 18-11-2021	BAB I	Ikuti pola UBM yang terdiri dari 6 paragraf a. 2 paragraf teoritis minimal & kutipan b. paragraf fakta tambahkan kutipan observasi dan wawancara sebagai studi pendahuluan c. paragraf kegap analisis tidak ada footnote d. paragraf kes dan b judul pada lem tidak tebal dan tidak ditulis miring dan tambahkan 3 jurnal e. Tambahkan identifikasi masalah	

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Dr. Alimni, M.Pd.
NIP 107504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

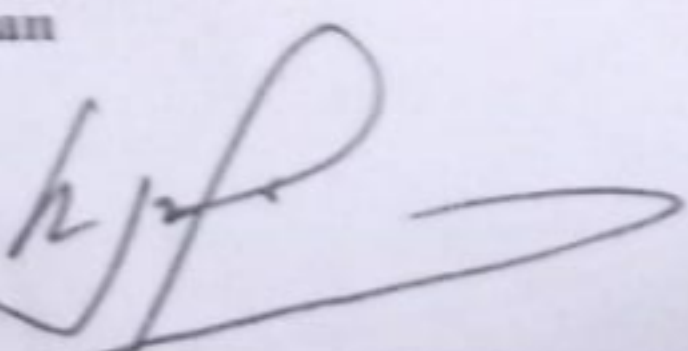
Nama : Kesi Mayori
 NIM : 1811210017
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Ailanni, M. Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
 Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Kamis, 2-12-2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Teori disesuaikan langsung dengan judul - Tambahkan grand teori - Tambahkan jurnal pada penelitian terdahulu - Harus mengutip jurnal, buku tidak boleh wikipedia, blogspot dll 	↓
6.	Kamis 0-12-2021	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangkan definisi operasional konsep - Tambahkan teknik pengambilan data - Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi harus memuat data apa yang akan dicari 	↓

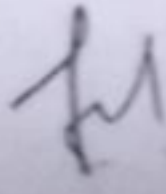
Mengetahui

Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I/II


 Dr. Ailanni, M. Pd.
 NIP 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

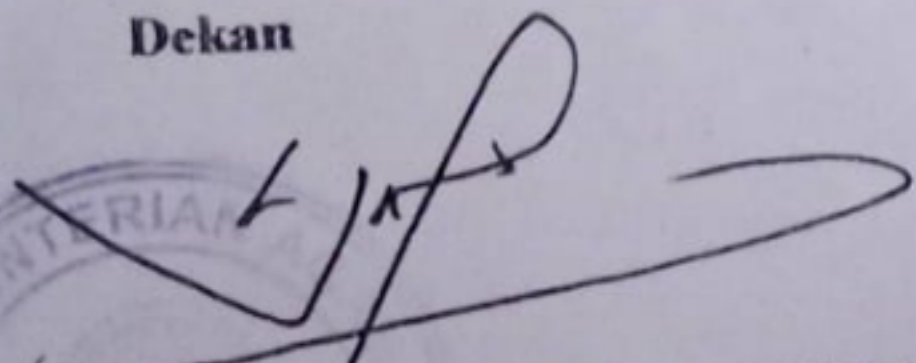
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kesi Mayeri
 NIM : 1811210017
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI


Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.
 Judul Skripsi : Implementasi Adab Belajar
 Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam di SMAN 9 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7.	Kamis: 16-12-2021	BAB III Metodologi Penelitian	- Tambahkan referensi Sugiyono dan Lexy Moleong - setting penelitian berisi lokasi dan alasan memilih tempat penelitian serta waktu penelitian. - Buat pedoman wawancara dan instrumen penelitian - validasi	f
8.	Kamis 23-12-2021		Accu - p-1-7 I	f

Mengetahui
 Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
 NIP 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Dr. Alimni, M.Pd.
 NIP 197509102007102000